

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Oleh

**YOLANDA BAID
E.2116213**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
TAHUN 2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Oleh

Yolanda Baid
E.2116213

SKRIPSI

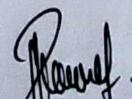
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 30 Juni 2020

Pembimbing I



Eka Zahra Solikahan, SE., MM
NIDN.0922018501

Pembimbing II



Pemby Christiaan, SE., M.Si
NIDN.0918027909

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

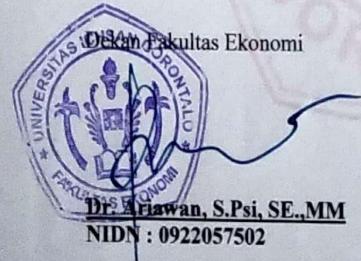
Oleh

YOLANDA BAID
E.2116213

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, S.Psi, SE.,MM
2. Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
3. Nurhayati Olii, SE.,MM
4. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
5. Pemmy Christiaan, SE.,MM

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah dilakukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa di bantuan dari pihak lain, kecuali tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidabenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karna skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 30 Juli 2020



ABSTRACT

Yolanda Baid. E2116213. 2020. The Effect of Liquidity and Profitability on Capital Structure (Study on the Basic Industry and Chemical Sectors on the Indonesian Stock Exchange 2014-2018 Period), Thesis undergraduate program S1 Management, Faculty of Economics. Ichsan Gorontalo University, Under the Guidance of Mrs. Eka Zahra Solikahan, SE., MM and Pemy Christiaan, SE., M. Si. This study aims to determine the effect of liquidity and profitability on capital structure. Liquidity is measured using CR and QR, while profitability is measured using ROA and GPM in the basic and chemical industrial sector on the Indonesian stock exchange (BEI) in 2014-2018. The sampling technique used purposive sampling, so that the research sample was obtained from 61 companies. The method used in this study uses multiple regression analysis methods. The results of this study show that CR has an effect on capital structure, QR, ROA, GPM has no effect on capital structure.

Keywords: CR, QR, ROA, GPM and CAPITAL STRUCTURE (DER)

ABSTRAK

Yolanda Baid. E2116213. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018), Skripsi program sarjana S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi. Universitas Ichsan Gorontalo, Di bawah Bimbingan Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM dan Pemry Christiaan, SE., M. Si. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Likuiditas di ukur menggunakan CR dan QR sedangkan Profitabilitas di ukur menggunakan ROA dan GPM pada sektor industry dasar dan kimia di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposiv sampling*, sehingga di peroleh sampel penelitian 61 perusahaan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini di peroleh bahwa CR berpengaruh terhadap Struktur modal, QR, ROA, GPM tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci : CR, QR, ROA, GPM dan STRUKTUR MODAL (DER)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha esa, karena atas berkat dan rahmat-nya penulis dapar menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonsia Periode 2014-2018)”**, sesuai dengan yang di rencanakan. Skripsi ini di buat untuk memenuhi salah satu yarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi di Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan berbagai pihak. Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih

Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku ketua yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Dr. Abd Gaffar La Tjokke, SE, M.Si, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Dr. Ariawan, SE., S.Psi. MM, selaku Dekan di Fakultas Ekonomi. Eka Zahra Solikahan, SE., MM, Ketua Jurusan Manajemen. Eka Zahra Solikahan, SE., MM, selaku Pembimbing I, yang Telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini. Pemy Christiaan, SE., M.Si, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini. Serta Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu / mendukung saya selama ini, dan semua teman-teman terdekat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Saran dan Kritik, dari

dewan penguji semua pihak untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepanya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 30 Juni 2020

Yolanda Baid

MOTTO & PERSEMBAHAN..!!!!!!

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sejuta kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (QS.Ar Ra d : 11)

“Dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QR. An Najm : 39)

“Dibutuhkan tekad besar untuk mencapai setiap impian. Diperlukan proses panjang untuk meraih kesuksesan. Bermulah pada sebuah dan hanya akan berakhir indah bila kamu setia menjalankannya” (Merry Riadah)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada sang maha pencipta Yang Maha Kuasa Allah SWT dan pencerahan hidup Nabi Muhammad SAW yang selalu melimpahkan kebahagiaan bagi semua umatnya

Bismillahirahmannirrahim

Ku persembahkan kaya kecilku ini untuk :

KEDUA ORANG TUAKU & MAMA ANGKAT

“Bapak Hans Baid, Ibu Yetmin Solong & Salia Blongkod”

Sebagai tanda buktiku kuliah selama 3 tahun lebih, trimakasih untuk doa yang setiap malam kalian panjatkan, kasih saying, motivasi dan pengoraban yang kalian berikan kepadaku, panas hujan tak kalian hiraukan demi anakmu. Tanpa semua itu aku tak dapat sampai ke titik ini.

MAMA ANGKAT, KAKAK DAN KELUARGA

“Salia Blongkod”

Trimakasih telah merawaktu sampai sebesar ini, trimakasih karna engkau telah menganggapku anak dan trimakasih untuk semua yang engkau berikan kepadaku.

“Nandar baid dan Yulan Baid”

Trimakasih sudah mau membantu, mendoakan, mendukung dan memotivas.

MEREKA YANG SELALU ADA

“Andri Setiawan, Olivia Hasan, Nurasmi Ibrahim teman-teman keuangan yang lainnya.

“Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSYARATAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO DAN PERSEMAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I.PENDAHULUAN

1.1Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2Rumusan Masalah.....	10
1.3Maksud dan Tujuan Penelitian.....	10
1.3.1 Maksud Penelitian.....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	11
1.4Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Teoritis.....	11
1.4.2 Praktis.....	12

BAB II.TINJAUAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS 13

2.1. Kajian Pustaka.....	13
2.1.1 Likuiditas.....	13
2.1.1.1 pengertian Likuiditas.....	13
2.1.1.2 Pengukuran Rasio Likuiditas.....	14
2.1.2 Profitabilitas	15

2.1.2.1 Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas.....	16
2.1.2.2 pengukuran Rasio Profitabilitas.....	17
2.1.3. Struktur Modal	19
2.1.3.1Pengertian Struktur Modal.....	19
2.1.3.2 Teori Struktur Modal.....	21
2.1.4 Hubungan Antar variabel.....	23
2.1.5 Penelitian Terdahulu.....	24
2.2 Kerangka Pemikiran.....	26
2.3 Hipotesis.....	28
 BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	29
3.1.Objek Penelitian	29
3.2.MetodePenelitian	29
3.2.1Metode Yang Digunakan.....	28
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	30
3.2.3Populasi dan Sampel.....	31
3.2.3.1 Populasi.....	31
3.2.3.2 Sampel.....	34
3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data.....	36
3.2.4.1 Jenis Data.....	36
3.2.4.2 Sumber Data.....	37
3.2.4.3 Cara Pengumpulan Data.....	37
3.2.5. Prosedur pengujian dan Instrumen Penelitian	37
3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian.....	37
3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis.....	40
3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi.....	40
3.2.6.2 Uji Parsiel.....	41
3.2.6.3 Rancangan Hipotesis.....	41
 BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.1.1 Perusahaan Sektor industri dasar dan kimia B BEI.....	43
4.1.1.1 Sub Sektor Semen.....	44
4.1.1.2 Sub Sektor Kramik, Perseroan dan Kaca.....	48
4.1.1.3 Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.....	51
4.1.1.4 Sub Sektor Kimia.....	59
4.1.1.5 Sub Sektor Plastik dan Kemasan.....	63
4.1.1.6 Sub Sektor Pakan Ternak.....	67
4.1.1.7 Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya.....	69
4.1.1.7 Sub Sektor Pulp dan Kertas.....	70
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	73
4.2.1 Variabel Likuiditas di ukur menggunakan <i>Current Ratio</i>	73
4.2.2 Variabel Likuiditas di ukur mwnggunakan <i>Quick Ratio</i>	75
4.2.3 Variabel Profitabilitas di ukur menggunakan <i>Return on Asset</i>	76
4.2.4 Variabel Profitabilitas di ukur menggunakan <i>Gross Profit Margin</i>	77
4.2.5 Variabel Struktur Modal.....	78
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	79
4.3.1 Uji Normalitas.....	79
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	81
4.3.3 Uji Multikolinearitas.....	82
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	83
4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	84
4.5 Uji Hipotesis.....	86
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi.....	86
4.5.2 Uji Parsiel.....	87
4.5.3 Simultan.....	88
4.6 Pembahasan.....	89
4.6.1 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap struktur Modal.....	90
4.6.2 Pengaruh Likuiditas (QR) Terhadap Struktur Modal.....	92
4.6.3 Pengaruh Profitabilitas (ROA)Terhadap Struktur modal.....	94
4.6.4 Pengaruh Profitabilitas (GPM) Terhadap Struktur Modal.....	97

BAB V PENUTUP.....	100
5.1Kesimpulan.....	100
5.2 Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Hutang Sektor Industri Dasar dan Kimia.....	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Industri Dasar dan Kimia.....	32
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Industri Dasar dan Kimia.....	35
Tabel 4.1 Perkembangan Variabel penelitian pada sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 20`4-2018.....	73
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmografi Smirnov.....	81
Tablel 4.3 Uji Autokorelasi.....	82
Table 4.4 Uji Multikolinearitas.....	82
Tabel 4.5 Heteroskedastisitas.....	84
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi.....	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial.....	87
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	89

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Pikiran.....	27
GAMBAR 3.1 Rancangan Hipotesis.....	41
GAMBAR 4.1 Uji Normal Data.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Total Pengolahan Data.....	106
Lampiran 2 Tabel <i>Carren Ratio</i> Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	107
Lampiran 3 Tabel <i>Quick Ratio</i> Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	108
Lampiran 4 Tabel <i>Retrun On Asset</i> Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	109
Lampiran 5 Tabel <i>Gross Profit Margin</i> Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	110
Lampiran 6 Tabel Struktur Modal Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	111
Tabel Durbin-Watsun (DW), $\alpha = 5\%$	112
Tabel Titik Persentase Distribusi t ($df = 1 - 40$).....	113
Table Titik Persentase Distribusi F Untuk Probabilita = 0,05.....	115
Surat Keterangan Lemlit.....	116
Surat Keterangan GI-BEI.....	117
Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	118
Presentasi Hasil Turnitin.....	119
Curiculum Vital.....	128

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang kian mengglobalisasi mengakibatkan perusahaan harus mampu menghadapi persaingan. Persaingan yang ketat mengakibatkan perusahaan di tuntut agar lebih maju dari pesaing. Perusahaan menggunakan berbagai ide untuk menjadi lebih baik sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain, cara yang dilakukan perusahaan yaitu kaitanya dengan operasional perusahaan yaitu penentuan struktur modal. Modal perusahaan diperoleh dari dalam (internal) atau luar (ekternal) perusahaan. Perusahaan yang bersumber dari dalam perusahaan berasal dari laba ditahan akumulasi penyusutan. Pendanaan dari luar perusahaan berasal dari penggunaan hutang atau saham yang telah diterbitkan. Penggunaan hutang terhadap perusahaan bisa menyebapkan biaya bunga dan beresiko ketika keadaan ekonomi kurang stabil. Selain itu, biaya Bunga dapat mengurai pajak perusahaan. Penggunaan laba di tahan terbilang baik tetapi, ketika laba di tahan perusahaan kecil, maka perusahaan dapat menggunakan dana eksternal (Liem et.,2013).

Untuk penentuan dana dapat bersumber dari dalam dan luar perusahaan (Riyanto, 2011:5). Sumber dana yang internal biasanya yang dihasilkan sendiri seperti laba di tahan dan depresiasi, sedangkan dana yang besumber dari ekternal yaitu sumber dari luar seperti kreditor atau pemilik peserta atau pengambilan bagian dari dalam perusahaan. Menurut Dewi dan Estianti (2018), “Pendanaan dengan hutang memiliki kekurangan seperti dapat menyebabkan

kebangkrutan saat perusahaan mengalami kerugian dan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup beban bunga, atas kelebihan dan kekurangan pendanaan hutang tersebut perusahaan harus mampu menyesuaikan dengan kondisi perusahaan”.

Untuk perusahaan dalam proses perkembangan membutuhkan modal, modal biasanya dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Untuk kelangsungan hidup perusahaan di butuhkan penentuan sumber dana yang tepat, mau menggunakan hutang atau modal sendiri. Menurut Putri (2012), dalam hal perkembangan perusahaan tidak terlalu baik jika terlalu banyak menggunakan hutang, sebab pemegang saham akan ragu dalam menanamkan modalnya, yang nantinya timbulah struktur modal yang tidak optimal. Ketika dapat menyeimbangkan resiko resiko dalam pemberian sehingga dapat menyeimbangkan harga saham itulah yang di namakan struktur modal yang optimal (Brigham dan Houston,2011:6).

Menurut Alipour *et al* (2015) struktur modal dapat di pengaruhi oleh likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas dapat di pengaruhi struktur modal, likuiditas yaitu bagaimana perusahaan membayar kewajiban pada saat di tagih (Munawir : 2010 : 31) perusahaan dengan likuiditas yang tinggi lebih memakai pembiayaan dari internal ketimbang dari eksternal internal dianggap aman ketimbang menggunakan eksternal sebab penggunaan dana internal akan mengurangi biaya bagi perusahaan (Husna dan Enny, 2012 : 276) perusahaan yang mempunyai dana internal yang besar berarti memiliki likuiditas yang tinggi sehingga perusahaan lebih menggunakan dana internalnya sebelum eksternal. Hasil penelitian dari Arif

(2013) menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil lain yang di lakukan oleh Handayani dan Seftiani (2012) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan tepat waktu. Kemampuan tersebut di wajibkan ketika jumlah harta lancar lebih besar dari utang lancar. Perusahaan yang likuid yaitu perusahaan yang mampu membayar seluruh kewajiban yang telah jatuh tempo, (Prawironegogo, 2010:55). Menurut Brigham dan Houston (2012:121), “likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu”. Menurut Harmona (2015:106), likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, kurang dari satu tahun.

Selain likuiditas, yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2011:196) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut (Ryanni,2014). “Tingginya profitabilitas mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, sebab semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan dapat menyediakan laba di tahan dalam jumlah besar, sehingga penggunaan hutang dapat di tekan”. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, laba di tahan di gunakan sebagai pilihan utama sumber modal agar dapat mengurangi penggunaan hutang. *pecking order Theory*, mengedepankan pendanaan internal di bandingkan pendanaan ekternal. Penelitian dari Khairin dan Harto (2014), menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap

struktur modal. hasil penelitian ini di dungkung oleh penelitian yang di lakukan oleh Setiawan *et el.* (2016) dan Hadianto dan Tayana (2010) Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, sebab perusahaan yang lebih memilih menggunakan tingkat profitabilitas tersebut untuk kegiatan oprasi perusahaan dibandingkan menambah tingkat utangnya. Sedangkan dalam penelitian Widati dan Farisa (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memeliki pengaruh terhadap struktur modal.

(Brigham dan Houston, 2014:188), “tingginya profitabilitas suatu perusahaan mengakibatkan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, sebab semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan bisa menggunakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar sehingga penggunaan hutang dapat ditekan”. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi penilaian kinerja perusahaan (Home dan Wachowicz, 2013). Dimana jika laba tinggi maka kinerja perusahaan bagus dan sebaliknya. Kondisi euangan seperti aktiva, penjualan ekuitas yang di gunakan dalam perbandingan Laba.

Objek penelitian di lakukan di 8 sub sektor diantaranya sub sektor Kimia, Sub Sektor Semen, Sub Sektor Kramik Perselen dan kaca, Sub Sektor Logam dan Sejenisnya, Sub Sektor Pakan Ternak, Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya, Sub Sektor Pulp dan Kertas, dan Sub Sektor Plastik dan kemasan, yang semuanya berada di sektor Sektor Industri Dasar dan Kimia. Pemilihan di sub sektor industri dasar dan kimia yaitu dikarenakan naiknya 24,01% kinerja dari Saham Emiten Industri Dasar dan Kimia di bandingkan

dengan sektor yang lainya dari tahun kemarin. Sapai tahun 2019 akan tetap menguat meski tidak setinggi tahun 2018. Sementara itu penguatan terjadi di sektor pertambangan 11,45% sektor keuangan 3,05% dan industri 0,96%. Sejumlah katalis mendorong sektor industri dasar kimia untuk mendapatkan apresiasi sepanjang tahun, sebab dinilai bagus sepanjang tahun meskipun tak setinggi tahun lalu menurut “Kepala Riset koneksi Kapital Alfred Nainggolan”. (bisnis.com).

Berdasarkan laporan keuangan rata-rata hutang dan ekuitas Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018 dapat di lihat dari table berikut:

Table 1.1 Rata-rata Hutang dan Ekuitas Sektor Industri Dasar dan Kimia

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2014-2018

NO	KET	SUB SEKTOR	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	HUTANG	SEMEN	Rp 6.007.898.901.842	Rp 5.311.445.273.729	Rp 6.361.141.031.486	Rp 8.089.365.066.049	Rp 8.272.427.284.969
2		PULP & KERTAS	Rp 744.353.218.022	Rp 881.843.787.671	Rp 923.658.021.291	Rp 1.013.529.234.286	Rp 987.379.882.741
3		PAKAN TERNAK	Rp 6.081.708.499.371	Rp 6.776.444.413.901	Rp 5.858.095.622.564	Rp 5.983.122.444.750	Rp 4.128.702.090.250
4		PLASTIK & KEMASAN	Rp 469.778.547.382	Rp 476.893.473.013	Rp 490.737.671.388	Rp 544.078.976.076	Rp 679.980.498.513
5		LOGAM & SEJENISNYA	Rp 837.357.528.425	Rp 733.185.173.547	Rp 728.111.705.838	Rp 781.169.998.966	Rp 895.376.026.879
6		KIMIA	Rp 569.302.228.652	Rp 726.645.462.038	Rp 663.935.114.259	Rp 663.553.987.334	Rp 784.755.190.139
7		KRAMIK, PORSELON & KACA	Rp 1.192.286.500.967	Rp 1.286.671.129.734	Rp 1.489.376.436.985	Rp 1.227.550.952.779	Rp 1.537.874.751.752
8		KAYU & PENGOLAHANYA	Rp 928.755.210.534	Rp 1.049.961.000.642	Rp 1.056.633.247.049	Rp 914.211.132.095	Rp 1.103.225.326.450
RATA-RATA			Rp 2.103.930.079.399	Rp 2.155.386.214.284	Rp 2.196.461.106.357	Rp 2.402.072.724.042	Rp 2.298.715.131.462
NO	KET	SUB SEKTOR	TAHUN				
EKUITAS		2014	2015	2016	2017	2018	
		SEMEN	Rp 11.050.257.347.326	Rp 11.050.034.886.613	Rp 12.940.983.309.103	Rp 12.607.164.626.251	Rp 12.822.966.538.186
		PULP & KERTAS	Rp 410.682.313.411	Rp 478.889.550.187	Rp 590.927.414.291	Rp 612.703.956.880	Rp 710.845.563.184
		PAKAN TERNAK	Rp 4.649.543.592.849	Rp 5.294.795.643.824	Rp 6.627.653.299.251	Rp 6.997.729.424.500	Rp 3.237.985.773.500
		PLASTIK & KEMASAN	Rp 490.790.823.608	Rp 544.328.497.004	Rp 599.709.565.351	Rp 616.192.980.231	Rp 827.794.132.290
		LOGAM & SEJENISNYA	Rp 553.303.035.801	Rp 528.201.977.305	Rp 531.759.820.777	Rp 543.226.068.803	Rp 521.507.992.261
		KIMIA	Rp 457.515.782.690	Rp 530.615.798.593	Rp 642.077.379.634	Rp 672.304.839.962	Rp 881.631.629.861
		KRAMIK, PORSELON & KACA	Rp 1.277.862.301.392	Rp 1.253.447.288.261	Rp 1.335.260.722.802	Rp 1.389.337.812.944	Rp 1.714.720.219.369
RATA-RATA			Rp 2.389.049.344.787	Rp 2.483.823.843.866	Rp 2.993.072.554.387	Rp 2.938.297.282.980	Rp 2.599.588.612.752

Berdasarkan hasil rata-rata hutang pada sektor industri dasar dan kimia yang terdftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Peningkatan hutang pada tahun 2014-2017 disebabkan oleh, kenaikan liabilitas jangka pendek dan kenaikan liabilitas jangka panjang. kenaikan liabilitas jangka pendek, seperti peningkatan utang usaha, kenaikan beban aktual. Sedangkan kenaikan liabilitas jangka panjang berasal dari kenaikan total pinjaman utang bank, dan kenaikan dikarenakan adanya penerbitan obligasiAdapun pada tahun 2018, kondisi hutang apada Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia mengalami penurunan. Hal ini di sebabkan karena adanya penuruan liabilitas jangka pajang dan liabilitas jangka pendek yang terjadi pada tahun 2018 dikarenakan pengurangan hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Menurut Tiyanto (2010:347) berkurangnya hutang karena perusahaan telah melunasi hutang sebelumnya dengan cara mengangsur.

Berdasarkan hasil rata-rata ekuitas pada sektor industri dasar dan kimia yang terdafta di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan.Peningkatan ekuitas yang terjadi pada tahun 2014-2016 disebabkan adanya tambahan laba ditahan, peningkatan saldo laba di yaitu akumulasi dari pencapaian laba yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun sebelumnya.Penurunan ekuitas pada tahun 2017-2018 disebabkan oleh, penurunan saldo laba yang belum di tentukan penggunaannya yang berasal dari laba bersih

perselon di kurangi dengan pendistribusian deviden tahun berjalan dan adapun kenaikan beban komprehensif.Sumber : anualreport

Berdasarkan rata-rata hutang dan ekuitas dari 8 perusahaan ini yang paling banyak di gunakan yaitu ekuitas, dikarenakan perusahaan mempunyai sumber internal berupa laba di tahan yang di gunakan menekan penggunaan hutang. Penggunaan hutang sangat beresiko di saat keadaan ekonomi tidak stabil.

Bursa efek Indonesia (BEI) mencatat sektor yang paling meningkat Sepanjang tahun 2018 sektor industri dasar dan kimia berdasarkan laporan BEI, Sektor naik hingga 21,17 % *year to date* (ytd). menanggapi kondisi ini, managing Direktor Head of Equity Capital Market Samuel Internasional, Harry Su mengatakan bahwa sektor ini banyak di isi oleh emiten industri kimia dan industry semen. Industy semen terlihat menggelit terutama dengan adanya aksi akuisisi PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR).(Konten.co.id).

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi penggunaan hutang. semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan menunjukan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat jangka pendek. “Dimana likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan tepat waktu, di tunjukan dengan besar kecilnya aktiva lancar yang mudah di ubah menjadi kas, yang meliputi kas diantaranya surat berharga, piutang usaha, dan persediaan” (Sartono, 2014:116).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki tingkat hutang yang rendah. Karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak memiliki sumber dana internal, Sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dana internalnya lebih dahulu ketimbang menggunakan utang. Pernyataan tersebut Sesuai dengan teori *Pecking Order* Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang di tulis atau di buat oleh penulis, penulis ingin meneliti lebih lanjut lagi mengenai **“Pengaruh Likuiditas dan profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas yang terdiri dari *Curren Ratio* (CR) (X1) terhadap struktur modal (Y) Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI)
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas yang terdiri dari *Quick Ratio* (QR) (X2) terhadap struktur modal (Y) Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI)
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas yang terdiri dari *Retrun On Asset* (ROA) (X3) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas yang terdiri dari *Goss Profit Margin* (GPM) (X4) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh likuiditas yang terdiri dari *Curren Ratio* (CR) (X1), *Quick Ratio* (QR) (X2), profitabilitas yang terdiri dari *Retrun On Asset* (ROA) (X3), *Goss Profit Margin* (GPM) (X4), terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.3.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) (X1) terhadap struktur modal (Y) Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh likuiditas yang terdiri dari *Quick Ratio* (QR) (X2) terhadap struktur modal (Y) Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) (X3) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui terdapat pengaruh profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memebrikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan khususnya yang berkaitan dengan masalah yang menjadi sumber peneliti yaitu profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal sektor industri dasar dan kimia

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di samping itu juga di harapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan masukan terhadap bagian manajemen perusahaan dalam menentukan sumber modal perusahaan, baik bersifat internal ataupun eksternal perusahaan. Sebab akan berpengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal sektor industri dasar dan kimia terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Pengertian likuiditas

Yang di maksud dengan likuiditas adalah mampunya suatu perusahaan yang harus memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang segera di penuhi (Irham Fahmi, 2015). Likuiditas ialah seberapa mudah dan cepat asset suatu perusahaan dapat di jual dan tetap dekat dengan nilai sewajarnya. Menurut Sartono (2012 : 116) “likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan tepat waktu, likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah di ubah menjadi kas diantaranya, surat berharga, piutang, persediaan”.

Menurut Setiawan (2010) yaitu perusahaan dengan likuiditas yang tinggi berarti struktur modalnya tidak menggunakan dana dari luar perusahaan, sebab perusahaan yang likuiditas yang tinggi berarti mempunyai dana perusahaan yang besar, dengan itu perusahaan lebih mengunakan dana perusahaanya sesuai dengan teori *pecking order*. Menurut Lessy, (2016) bahwa perusahaan yang ingin meminalisir kebangkrutan yaitu dengan mempuanyai likuiditas yang tinggi sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Maka dari itu perusahaan harus mengawasi tingkat likuiditas agar tetap seimbang (Kristian dan

Khuzaini, 2014). Likuiditas adalah bagimana mampu atau tidaknya perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan yaitu likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas yang tinggi berarti lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan ketimbang di luar perusahaan. Perusahaan yang ingin terhindar dari kebangkrutan yaitu harus menjaga likuiditasnya tetap tinggi agar tetap seimbang dan membayar kewajibannya pada saat ditagih.

2.1.1.2 Rasio Likuiditas

Menurut Brigham & haouston (2018:128) ada dua rasio yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas yaitu:

1. Rasio lancar

Carren Rasio, yaitu keahlian perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Utang Lancar). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara asset lancar dengan liabilitas lancar. Standar rata-rata industri pengukuran *Carren rasio* adalah 4,2x (kali) curren rasio dapat di formulasikan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

Sumber : (Brigham & Houston, 2018:128) / Richky Prabowo & Aftono Sutanto (2019)

2. Quick Rasio (acid test)

Rasio likuiditas yang kedua yaitu rasio cepat atau *Quick Rasi* atau *Acid test* (*Quick Rasio* atau *Acid Test Rasio*). Yang dihitung menggunakan persediaan

dari asset lancer dan kemudian membagi sisanya dengan liabilitas lancer. Standar rata-rata industri pengukuran rasio cepat atau *quick rasio* atau *acid test (quick rasio)* atau *acid test rasio*) yaitu 2,2x

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber : (Brigham dan Houston, 2018 : 128) / (Fauziah Nika Saragih 2019)

2.1.2 Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:249) profitabilitas yaitu faktor penting dalam menentukan struktur modal. Menurut Sartono (2012:122) “Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Laba biasanya dijadikan penilaian kinerja perusahaan, maka jika labanya meningkat maka kinerja perusahaan tersebut bagus. jika laba di tahan besar maka perusahaan akan lebih tertarik menggunakannya dibandingkan hutang. sesuai teori *packing order* menjelaskan bahwa manager lebih tertarik menggunakan pemberian laba ditahan, utang dan penjualan saham baru (Sartono 2010-249).

Rasio profitabilitas adalah “rasio yang di gunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Kasmir (2019:198), profitabilitas yaitu cara perusahaan untuk mencapai keuntungan, Hal ini ditunjukkan dengan laba yang peroleh dari penjualan dan pendapatan investasi

Berdasarkan pendapat para ahli, di simpulkan profitabilitas yaitu faktor penting menentukan struktur modal. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba. Laba biasanya menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan.

Dengan laba di tangan yang banyak perusahaan tidak perlu menggunakan hutang melainkan menggunakan modal sendiri. Teori *pecking order* menjelaskan bahwa manajer lebih tertarik untuk menggunakan pembiayaan, laba ditahan, kemudian hutang dan terakhir penjualan saham baru. Profitabilitas yaitu cara perusahaan dalam mencari keuntungan.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2019:199), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, adapun Manfaat rasio profitabilitas:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Adapun pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penilaian ataupun mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Berikut ini beberapa jenis rasio profitabilitas:

a) Profit Margin on Sales

Profit margin on Sales atau Rasio Profit margin atau margin laba atas penjualan yaitu rasio yang di gunakan dalam pengukuran margin laba atas penjualan. Standar rata-rata industri rasio *Gros Profit Margin* sebesar 24,35% Sartono (2012:123). rumus yang bisa di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur laba kotor :

$$Gross Profit Margin = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

2. Untuk mengukur laba bersih :

$$net profit margin = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{sales}}$$

Sumber : Kasir (2019:201) / Wardayani, Dian 2016)

b. Return on Asset (ROA)

“Return On Asset (ROA) mengukur keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset Rasio yang besar menunjukkan efisiensi dan aktifitas pengelolaan asset, yang semakin baik” (Hanfi 2016:42).

Standar rata-rata industri rasio *Return On Asset* sebesar 9,0% (Brigham & Houston, 2018:140) rasio ini bisa di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2018:140)/Richky Prabowo & Aftono Sutanto (2019)

c. Return on Eguity (ROE)

Return on Equity biasanya di sebut juga dengan *Return of Retrun on Net Worth* pencapaian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROA dosenbut *rentabilias* modal sendiri. Yang di perhitungkan oleh laba yaitu laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT (Sutrisno 2017 : 123). Standar rata-rata industri Rasi *Retrun On Equity* (ROE) adalah 15,0% (Brigham & Houston, 2018:141) Dengan demikian rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal sendiri}}$$

Sumber : (Brigham dan Houston, 2018:141) / Wardayani, Dian (2016)

d. Return on Investmen (ROI)

“*Return on Investmen* yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang di gunakan dalam menutupi investasi yang di keluarkan. Laba di gunakan dalam mengukur rasio ini adala laba bersih setelah pajak atau EAT” (Sutrisno 2017). Standar rata-rata industri *Retrun On Investmen* (ROI) yaitu 30% (Kasmir 2019).

Retrun On Investmen di hitung dengan menggunakan rumus:

$$Retrun On Investmen = \frac{Erning After Tax}{Investemen}$$

Sumber : (Sutrisno 2017) / Wardayani, Dian 2016)

e. Earning per share (EPS)

Earning per share atau *laba per lembar saham* yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang di gunakan sebagai ukurannya adalah laba bagi pemilik atau EAT. (Sutrisno 2013:230). Rumus yang di gunakan dalam mengukur *Earning per share* adalah sebagai berikut:

$$laba per lembar saham = \frac{laba saham biasa}{saham biasa yang beredar}$$

Sumber : (Kasmir, 2019 : 209) / Wardayani, Dian 2016)

2.1.3 Srtuktur Modal

2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

“Struktur modal merupakan perimbangan antar total hutang dengan total modal sendiri” (Sartono, 2010:125).Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat bersumber dari internal atau ekernal perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:153).Pengambilan keputusan tentang sumber pendanaan merupakan hal penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan maupun keselamatan berkembang bagi perusahaan.keputusan perusahaan apakah menggunakan sumber internal atau ekternal.Menurut Sutrisno (2016:263),“struktur modal merupakan penggunaan dari masing-masing jenis modal yang mempunyai pengaruh berbeda terhadap perusahaan”. Penggunaan

modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan di karenakan perusahaan harus membayar bunga dan bunga sebagai pengurang laba. Menurut Irham Fahmi (2016:190), struktur modal yaitu parduan antra dana tetap perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. “Menurut sartono (2012:225), struktur modal yaitu keseimbangan antra utang jangka pendek bersifat permanan, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Dana dari dalam perusahan bersumber dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan dana dari luar perusahaan dapat bersumber dari pemakaian utang dan penerbitan saham baru. Sasaran Struktur modal (*optimal apital structure*) suatu perusahaan yaitu memaksimalkan harga saham perusahaan dengan cara menganalisis situasi untuk menentukan struktur modal yang optimal (Brigham dan Houston, 2018:155). Selain menurut Brigham dan Houston (2014:155) menyatakan bahwa4 faktor yang mempengaruhi struktur modal diantarnya rasio usaha, posisi pajak perusahaan, fleksibilitas keuangan, konservatime atau keagresifan manajemen.

1. **Rasio Usaha**

Tingkat rasio yang interen dalam oprasi perusahaan jika tidak menggunakan utang, maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

2. **Posisi Pajak Perusahaan**

Pemilihan penggunaan hutang di karenakan bunga memerlukan pengurangan pajak dan menurunkan biaya utang aktif. Tambahan hutang memberikan keuntungan di bandingan dengan perusahaan yang memiliki tariff pajak yang lebih di atas.

3. Flaksibilitas keuangan

Falksibilitas keuangan bagaimana caranya untuk memilih modal yang baik di saat konsisi yang kurang baik.

4. Konservatime atau keagresifan manajerial.

Manajemial lebih agresif di bandingkan manajerial lain, sehingga mereka lebih bersedia menggunakan utang sebagai kegiatan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, di simpulkan bahwa struktur modal adalah seberapa besar kita menggunakan hutang atau ekuitas yang berasal dari dana ekuitas dan internal perusahaan. Tujuan struktur modal yaitu memaksimalkan harga saham perusahaan dengan cara menentukan struktur modal yang optimal. Dimana terdapat 4 faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu rasio usaha, posisi pajak perusahaan, flaksibilitas keuangan dan konservatime atau keagresifan manajerial.

2.1.3.2 Teori struktur modal

Struktur modal merupakan membandingkan antara menggunakan modal asing dengan modal sendiri. Teori struktur modal pertama kali di kembangkan dalam artikel yang berjudul *“The Cost of Capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment”* oleh Madigiani & Miller, (1958). Di tahun 1963 teori ini di perbaharui dengan efek pajak, sehingga struktur modal relevan pada nilai perusahaan.& Arocham, 2015)

1. Teori keseimbangan (*Trade-Off theory*)

Menurut Hanafi (2015:297) “yaitu penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul karena penggunaan hutang, posisi hutang dapat di

tambah jika manfaat yang di hasilkan lebih besar, dengan teori ini perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar”.

2. *Packing Order Theory*

Pecking order theory yaitu perusahaan akan lebih dulu menggunakan dana internalnya, ketika perusahaan sudah menggunakan dana eksternalnya berarti perusahaan sudah tidak memiliki dana internal yang cukup dalam pembiayaan.

3. *Teori Asimetri Informasi *Signaling**

Menurut Hanafi (2012:297) “Teori ini menyatakan bahwa pihak yang berkaitan dengan informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Ada pihak tertentu yang mempunyai informasi yang lebih penting ketimbang pihak lainnya”.

4. *Teori keagenan*

Menurut Mamduh, (2015:310) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki konflik antara pihak-pihak yang terlibat jika utang meningkat maka konflik antara utang dan pemegang saham akan semakin meningkat, disebabkan kerugian yang di pemegang utang akan semakin naik. Di kondisi itu pemegang utang akan semakin meningkatkan pengawasanya terhadap perusahaan.

Untuk menilai penggunaan utang dan ekuitas di gunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) Unutuk menggunakan rumus ini yaitu dengan membandingkan antara seluruh ekuitas dan seluruh liabilitas. Standar rata-rata industri pengukuran struktur modal 90% (Kasmir, 2019:160). Rasio untuk menghitung rasio modal (DER) adalah:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$$

Sumber : (Kasm ir 2019:160) / Richky Prabowo & Aftono Sutanto (2019)

2.1.4 Hubungan Antar Variabel

2.1.4.1 Hubungan antara Likuiditas dengan Profitabilitas

Likuiditas yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. “Likuiditas dan profitabilitas merupakan variabel yang bertolak belakang, sebab ketika ingin memaksimalkan likuiditas maka perusahaan harus merelakan kemungkinan untuk mendapatkan laba yang tinggi, likuiditas perusahaan harus rendah jika ingin memaksimalkan profitabilitas” (Diana, 2016)

2.1.4.2 Hubungan antara Likuiditas dengan Struktur Modal

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mempunyai dana internal yang banyak, sehingga perusahaan menggunakan pendanaan internalnya terlebih dahulu ketimbang menggunakan hutang. Sesuai dengan teori *pecking order* perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi lebih memilih menggunakan dana dari dalam perusahaan (Ardina dan Adiyana 2014)

2.1.4.3 Hubungan antara Profitabilitas dengan struktur Modal

Profitabilitas adalah keahlian perusahaan memperoleh keuntungan dari setiap usaha yang di lakukan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menghindari pendanaan eksternal atau biasanya di sebut hutang (Brigham dan Houston, 2011). Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang

menyatakan profitabilitas yang tinggi lebih cenderung menggunakan labanya ketimbang berhutang.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Yuni (2018) “pengaruh tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di BEI tujuan penelitian Untuk menguji pengaruh tingkat pertumbuhan, struktur aktifa, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia periode 2012-2015, Dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian 1. hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pertumbuhan, Profitabilitas (ROE), Likiditas (CR) secara parsiel berpengaruh terhadap struktur modal (DER), 2. secara parsiel struktur aktifa memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal”.

Lasut, Paulin, dan Raintung (2018) “pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015.Tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan (Total Asset), profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER).Metode yang digunakan Regresi linear berganda, hasil penelitian” 1.hasil penelitian ukuran perusahaan(Total Asset), profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), secara simultan memiliki pengaruh signifikan Terhadap struktur modal (DER). 2. hasil penelitian Secara parsiel likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Total Asset) memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), dan profitabilitas tidak signifikan terhadap struktur modal.

Yuswanandre (2016) “pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas, dan Growth oportunity terhadap struktur modal perusahaan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas, dan Growth oportunity terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia., metode yang di gunakan analisis regresi sederhana & analisis regresi berganda. Hasil penelitian 1. hasil penelitian profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan (Zise), struktur aktifa, Likuiditas (CR), Growth oportunity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). 2. Secara parsiel ukuran perusahaan (Size) dan Growth oportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal(DER). profitabilitas ((ROA), struktur aktifa, dan Likuiditas (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal”.

Rahmadani, Rangga, dan Wiwik (2019) “pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahan, pertumbuhan penjualan, dan deviden payout ratio terhadap struktur modal, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran penjualan, pertumbuhan penjualan, dan deviden payout ratio terhadap struktur modal, metode yang di gunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian 1. secara keseluruhan pengaruh profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), ukuran perusahan (Size), pertumbuhan penjualan, dan deviden payout ratio terhadap struktur modal. 2 secara parsiel profitabilitas (NPM), Ukuran perusahaan (Zise), pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. likuiditas (CR) berpengaruh terhadap struktur modal”.

Gunandi & Putra (2019) pengaruh profitabilitas, struktur asset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman “tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur asset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), metode yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa profitabilitas (ROA), dan likuiditas (QR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur asset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER)”.

2.2 Kerangka Pikir

Sektor industry dasar dan kimia yaitu terdapat cabang industry manufaktur, yang menghasilkan bahan dasar kemudian di proses menjadi barang siap digunakan. Sektor industri dasar dan kimia memiliki 8 sub sektor diantaranya, sub sektor kayu dan pengolahannya, sub sektor kramik, polesan dan kaca, sub sektor kimia, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor pakan ternak, sub sektor plastic dan kemasan, sub sektor pulp dan kertas, sub sektor semen.

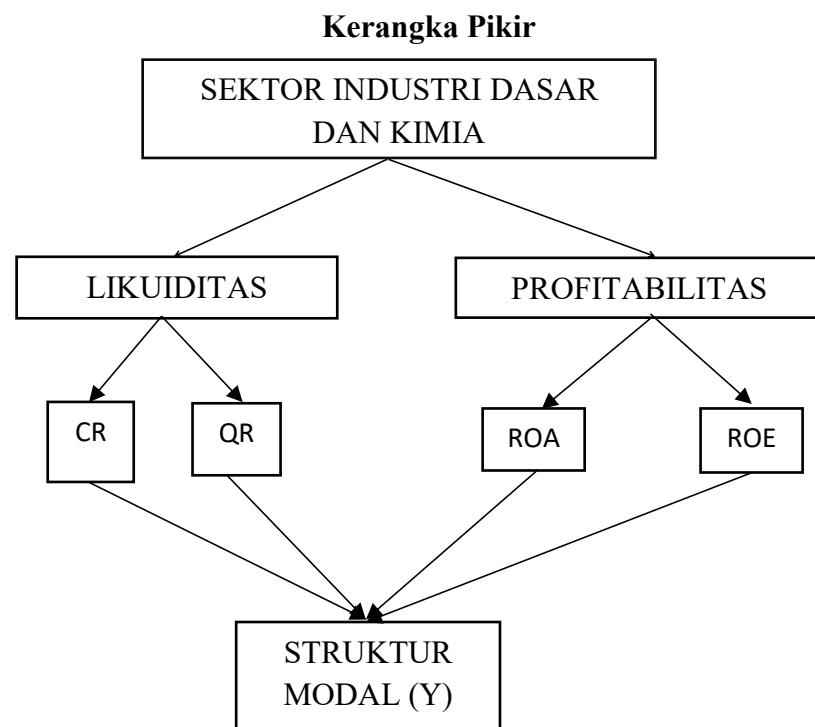
Penelitian ini dilakukan di sektor industri dasar dan kimia, performa saham industry dasar dan kimia melonjak 24,01% atau menjadi unggul dari yang lainnya. Penguatan Masih akan tetap berlanjut di tahun 2019 meski tidak setinggi tahun 2018, di ikuti dengan sektor pertambangan yang semakin menguat, kepala Riset Kapital Alfert menyampaikan bahwa sejumlah katalis mendorong emiten industri dasar dan kimia mendapatkan apresiasi dari pasar, dikarenakan kinerja masih

cukup bagus di tahun ini, meskipun rata-rata diproyeksinya tak setinggi tahun lalu. (bisnis.com).

Menurut Riyanto (2012:5), struktur modal perusahaan dapat bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Kebutuhan dana internal yaitu dana yang dibentuk atau dihasilkan dari dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:153) "perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal, modal dapat bersumber dari hutang maupun ekuitas".

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasil Khairin dan Hartono (2014) dan Arief (2013). Untuk memudahkan penganalisisan pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh likuiditas yang terdiri dari *Curren Ratio* (CR) (X1) terhadap struktur modal (Y) Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Terdapat pengaruh likuiditas yang terdiri dari *Quick Ratio* (QR) (X2) terhadap struktur modal (Y) Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Terdapat pengaruh profitabilitas yang terdiri dari *Retrun On Asset* (ROA) (X3) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Terdapat pengaruh profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

OBYEK DAN MOTODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran di jelaskan dalam bab sebelumnya, maka objek penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini di sebabkan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dapat dengan mudah memperoleh data, karena laporan keuangan dari setiap perusahaan sudah di publikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

“Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif, pendekatan penelitian kuantitatif yaitu digunakan dalam meneliti populasi dan sampel, penggumpulan data menggunakan instrument penelitian, analaisis data, analisis data bersifat statistik /kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang di pilih” (Kumalasi dan Widyawati, 2016).

Menurut Ridwan (2014:55) “Populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.

3.2.2 Operasional Variabel

Oprasional variabel yaitu bagaimana caranya untuk mengukur suatu variabel tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk di pahami dan kemudian di Tarik inti maknya (Sianto dan sodik,2015:50).

a. Variabel independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia di sebut variabel bebas (Sugianto,2012:39). Variabel bebas mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel dependen yaitu likuiditas dan profitabiliyas.

1. Likuiditas

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Likuiditas di ukur dengan *Current Ratio (CR)* dan *Quick Rasio*.

2. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dari setiap aktifitas usaha yang dijalankannya. Profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering di sebut variabel terikat (Sugino, 2012:40) “variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adannya variabel bebas”. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Struktur Modal (Y)

Struktur modal yaitu perbandingan antara total hutang dan total ekuitas yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Untuk mempermudahkan dan memperjelas maksud dari variabel-variabel sebagai berikut:

Table 3.1 Operasional Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR	RUMUS	SKALA
1	LIKUIDITAS	CURRENT RATIO (CR)(X1)	$CR = \frac{ASSET LANCAR}{LIABILITAS LANCAR}$	RASIO
		QUICK RATIO (QR)(X2)	$QR = \frac{ASSET LANCAR - PERSEDIAAN}{LIABILITAS LANCAR}$	RASIO
2	PROFITABILITAS	RETURN ON ASSET (ROA)(X3)	$ROA = \frac{LABA BERSIH}{TOTAL ASET}$	RASIO
		GROSS PROFIT MARGIN (GPM)(X4)	$GPM = \frac{PENJUALAN BERSIH - HARGA POKOK PENJUALAN}{SALES}$	RASIO
3	STRUKTUR MODAL	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)(Y)	$DER = \frac{TOTAL HUTANG}{TOTAL EKUITAS}$	RASIO

Sumber : V (Brigham dan Houston, 2018:141), (Brigham dan Houston, 2018:128), (Kasmir, 2019:200).

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Ridwan (2014:55). Dengan demikian yang termaksud populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Terdapat 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian(BEI) tahun 2014-2018.

Table 3.2

**Daftar Populasi Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia
Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018**

No	Sub Sektor	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	Semen	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa	05 Des 1989
		SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
		SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
		WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
		WTON	Wijaya Karrya Beton Tbk	08 April 2014
2	Keramik, Porselen & Kaca	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08 November 1995
		ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
		MILA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-94
		MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	17-Jun-94
		IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	04 Juni 1997
		KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	08 Desember 1994
		TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990

3	Logam & Sejenisnya	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	07 Desember 1990
		ALMI	Alumindo Ligh Metal Industry Tbk	07-Des-90
		BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-Des-11
		BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
		CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
		GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
		INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	12 Mei 1994
		ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-13
		JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	08 Juni 1997
		JPRS	PT Jaya Pari STEEL Tbk	08-Agu-1989
		KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-nop-2010
		LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
		LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
		NIKIL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Des-2009
		PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-96
		TBMS	Tembaga Mulya Semen Tbk	30-Sep-93
4	Kimia	AGIL	Aneka Gas Industri Tbk	28 September 1993
		BRPT	Barito Pasific Tbk	10 Januari 1993
		BUDI	Budi Starch & Sweerener Tbk	05-Agu-95
		DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
		EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
		ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	14-Agu-90
		INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
		MDKI	Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
		SRSN	Indo Acitama Tbk	01 November 1993
		TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
		UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	11 Juni 1989
5	Plastik & Kemasan	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01-Nov-04
		AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
		APLI	Asiaplast Industries Tbk	05 Januari 2000
		BRNA	Berlina Tbk	11-Jun-89
		FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
		IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	11 Mei 1990
		IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
		IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	07 September 2010
		PBID	Panca Budi Idaman Tbk	09 Juli 2010
		SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008
		SIMA	Siwani Makmur Tbk	06-Mar-94
		TALF	Tunas Alfin Tbk	12-Feb-01
		TRST	Trias Santosa Tbk Yana Prima Hasta Persada Tbk	07-Feb-90
		YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	03-Mei-08
6	Pakan Ternak	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
		JPFA	Japfa COMfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89
		MAIN	Malindo Feedmill Tbk	02-Okt-06
		SIPD	Sierad Produce Tbk	27-Des-96

7	Kayu & Pengolahannya	SULI	SLJ Global Tbk	21-Mar-94
		TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Des1999
8	Pulp & Kertas	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
		DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14 Mei 2014
		FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	12 Januari 1994
		INAP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
		INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
		KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juli 1996
		KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
		SPMA	PT Suparma Tbk	16-Nov-94
		TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03-Apr-90

Sumber: www.idx.co.id

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:62), “Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan kekhasan yang di miliki oleh populasi”. Yang di gunakan dalam cara mengambil sampel yaitu sampel purposive (*Purposive Sampling*) yaitu cara yang digunakan peneliti jika ada pertimbangan di dalam pengambilan sampel atau penentuan sampel untuk tujuan tersendiri (Ridwane, 2014:63). Pertimbangan tersebut di dasarkan pada kepentingan atau tujuan peneliti. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempunyai kelengkapan data laporan keuangan dan lising selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang sudah *listing* selama tahun periode penelitian.

Table 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia
di Bursa Efek Indonesia 2014-2018

No	Sub Sektor	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	Semen	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa	05 Des 1989
		SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
		SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
		WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
		WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014
2	Keramik, Porselen & Kaca	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08 November 1995
		ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
		MILA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-94
		IKAI	Inti Keramik Alamasi Industri Tbk	04 Juni 1997
		KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	08 Desember 1994
		TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
3	Logam & Sejenisnya	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	07 Desember 1990
		ALMI	Alumindo Ligh Metal Industry Tbk	07-Des-90
		BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-Des-11
		BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
		CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
		GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
		INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	12 Mei 1994
		ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-13
		JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	08 Juni 1997
		KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	11-Okt-10
		LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
		LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
		NIKIL	Pelat Timah Nusantara Tbk	11-Des-09
		PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-96
		TBMS	Tembaga Mulya Semen Tbk	30-Sep-93
4	Kimia	AGIL	Aneka Gas Industri Tbk	28 September 1993
		BRPT	Barito Pasific Tbk	10 Januari 1993
		BUDI	Budi Starch & Sweerener Tbk	05-Agu-95
		DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
		EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
		ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	14-Agu-90
		INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
		SRSN	Indo Acitama Tbk	01 November 1993
		TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
		UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	11 Juni 1989

5	Plastik & Kemasan	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01-Nov-04
		AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
		APLI	Asiaplast Industries Tbk	05 Januari 2000
		BRNA	Berlina Tbk	11-Jun-89
		FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
		IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	11 Mei 1990
		IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
		IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	07 September 2010
		SIMA	Siwani Makmur Tbk	06-Mar-94
		TALF	Tunas Alfin Tbk	12-Feb-01
6	pekan ternak	TRST	Trias Santosa Tbk Yana Prima Hasta Persada Tbk	07-Feb-90
		YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	03-Mei-08
		JPFA	Japfa COMfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89
7	Kayu & Pengolahannya	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	02-Okt-06
		SIPD	Sierad Produce Tbk	27-Des-96
8	Pulp & Kertas	SULI	SLJ Global Tbk	21-Mar-94
		TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Des1999
		ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
		FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	12 Januari 1994
		INAP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
		INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
		KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
		SPMA	PT Suparma Tbk	16-Nov-94
		TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03-Apr-90

www.idx.co.id

Dari populasi sebanyak 8 sub sektor yang terdiri dari 69 perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka jumlah sampel di gunakan dalam sektor industri dasar dan kimia di peroleh 8 sub sektor yang terdiri dari 61 perusahaan yang memenuhi syarat sempel.

1.2.4 Sumber Data dan cara pengambilan Data

1.2.4.1 Jenis Data

jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data Kuantitatif yaitu data yang berujud angka-angka. "Data ini di peroleh dari penggunaan langsung maupun dari angka-angka yang di peroleh dengan mengubah data kuantitatif yang bersifat objektif dan dapat di tafsirkan sama oleh semua"

(Riduwan, 2014:106). Dalam penelitian ini data Kuantitatif adalah laporan keuangan tahun 2014-2018.

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data sekunder yang di gunakan dalam penenlitian. Menurut sugianto (2012:405), data sekunder yaitu data tambahan pelengkap data primer yang bersumber dari informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literatur-literatur berupa buku-buku, majalah dan Koran.

3.2.4.3 Cara Pengupulan Data

Dalam penelitian ini preoses pengumpulan data yang di gunakan yaitu dokumentasi. Menurut Riduwan (2014:105) “dokumentasi adalah tujuan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem dokumenter, data yang relevan penelitian.Cara memperoleh data dokumentasi yaitu meliputi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan publikasi”.Data yang di gunakan dalam penelitian ini dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang di audit selama tahun 2014-2018.

3.2.5 Proses pengujian dan instrument penelitian

3.2.5.1 Analisis instrument Penelitian

Analisis instrument peneitian yaitu metode yang di gunakan dalam mengelola data penelitian agar mudah mudah di pahami. Menurut Riduwan (2014:154) Alat Analisis regresi berganda di gunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun fungsi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Dependent Variable

a = Nilai kostanta

b = Koefisien variable

X₁ = CR

X₂ = QR

X₃ = ROA

X₄ = GPM

e = Risidul / Eror

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui data atau populasi sudah berdistribusi normal atau belum. Menurut pakar statistic jika data lebih dari 30 angka ($n > 30$) berarti berdistribusi normal. Tetapi agar lebih pastinya dilakukan uji normalitas sebab belum tentu data yang >30 di katakana berdistribusi normal begitun sebaliknya.

Uji klasik normalis yang dapat digunakan di antaranya Chi-square, Kolmogorov, Smirnov, Liliefors wilk, Jargue Bare. "Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yang melalui normal, P-P Plot, ketentuannya adalah titik titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal". Menurut Basuki dan Prawoto, (2016:57)

Pengujian ini di anggap kurang kuat, sehingga di lakukan uji kolmografe Smirnov untuk pembuktian.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Basuki dan Prawoto, (2016 : 60) Metode ini untuk melihat adanya atau tidak adanya kesalahan, seperti korelasi antara residual disuatu pengamatan dengan pengamatan lain terhadap model regresi, adapun metode uji Durbin-Watson dengan syarat sebagai berikut.

Jika d lebih kecil dari D_L atau lebih besar $(4-d_L)$, maka hipotesis normal di tolak, yang terdapat autokorelasi

1. Jika d terletak di antara d_U dan $(4-d_U)$, Maka hipotesis normal di terima, yang terarti tidak ada autokorelas
2. Jika d lebih kecil dari pada d_L dan d_U atau di antaranya $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolincaritas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61),Multikolincaritas atau Kolienalitas ganda (*multicollienarity*) adalah keterkaitan hubungan linier terhadap variabel X dengan model Regresi Berganda jika linier atara variabel X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka fariabel tersebut berkoleneritas ganda sempurna (*perfect multicollienarity*) pendekatan multicollienarity dapat di lihat melalui nilai varians inflaction (VIF)”.Syarat pengujian jika nilai $VIF < 10$ artinya tidak dapat multicollienarity antara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$, Maka asumsi normal tersebut mengandung Multikkolincaritas.

Berdasarkan cara yang bisa di gunakan untuk mengantasi masalah Multikkolincaritas dalam model regresi berganda antra lain, “analisis komponen utama yaitu analisis dengan mereduksi variabel bebas (X) Tanpa mengubah karakteristik variabel-variabel bebasnya, penggabungan data *cross section*, dan data *time serie* sehingga terbentuk data panel, model regresi step wise. Metode best subset, metode *backward elimination*, metode *forword selection*, menggunakan variabel dengan motode tinggi wakaupun dapat menimbulkan kesalahan spesifikasi, menambah jumlah data sampel, dan lain-lain”.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adanya ketidak samaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari adanya asumsi-asumsi klasik pada medel regresi, dimana dalam model regresi harus di penuhi syarat tidak adanya Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas di lakukan dengan menggunakan uji gleser (Basuki dan Prawoto, 2016:63)

2.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

2.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Metode ini digunakan untuk melihat seberapa jauh kemungkinan model dalam menerapkan variable-variable dependen, antara nol dan satu untuk melihat nilai koefisien determinasi. Ketika nilai determinasi kecil menandakan variable-variable independen mampu menjelaskanvariable dependen sangat terbatas. Ketika nilai koefesien mendekati satu variable independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti variable dependen tidak dapat memproduksi variable dependen (Basuki dan Prawoto, 2016: 51).

2.2.6.2 Uji Parsiel

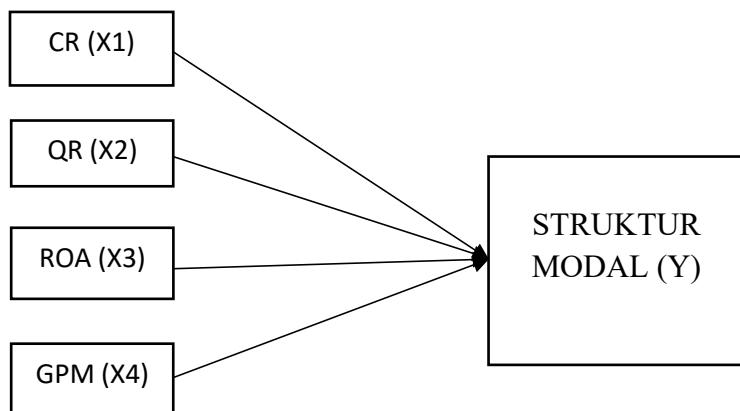
Menurut Basuki Prawoto (2016:52) “uji parsiel bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independen secara individual dalam menerapkan variable dependen”. *significance level* 0,05 atau 5% digunakan dalam pengujian penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen.
- b. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen.

2.2.6.3 Rancangan Hipotesis

Berdasarkan rancangan uji hipotesis maka model / gambar rancangan hipotesis sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Rancangan Hipotesis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana tempat yang di gunakan untuk mengadakan dan meyediakan sistem maupun sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. “Sejarah Bursa efek Indonesia (BEI) sudah ada sejak jaman penjajahan belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia yang di dirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan colonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang di harapkan dan sempat vakum, ini di sebabkan perang dunia 1 pada tahun 1914-1918 yang mengharuskan bursa efek di tutup. Di jalankan kembali tahun 1925-1942 namun karena isu politik, yaitu perang duania II, bursa efek di semarang dan Surabaya harus di tutup kembali di awal tahun 1939, dan di lanjutkan dengan penutupan bursa efek Jakarta pada tahun 1942-1952. Pada tahun 1952 bursa efek di buka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang di terbitkan oleh perusahaan-perusahaan belanda. Ketidak efektifan bursa efek semakin terlihat semenjak pemerintah meluncurkan program nasional oleh pemerintah belanda pada tahun 1956, menyebabkan perdangan bi bursa efek sempat vakum”.

Pada tahun 1977 Bursa efek kembali di aktifkan, yang di resmikan kembali oleh presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977 dan di tangani oleh badan pelaksanaan pasar modal (BAPEDAM). Pada tahun 1977-1987 perdagangan sangat lesu, jumlah emiten baru mencapai 24 karena masyarakat lebih

perbankan di bandingan pasar modal. Akhirnya pada tahun 1987 di adakan deregulasi dengan menghadirkan PAKDES 89 untuk memberikan keringanan bagi perusahaan dalam melakukan penawaran umum untuk investor asing menanam modal di Indonesia. Pada tahun 1988-1990 aktifitas perdagangan bursa efek kian meningkat setelah paket deragulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Pada taggal 16 januari 1889 bursa efek Surabaya mulai berpotensi di kelola oleh Perseron Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 12 juli 1992 menjadi HUT BEJ. Pada tanggal 22 mei 1995, mengeluarkan syistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading System*) yaitu system perdagangan manual. Pada tanggal 30 November 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) di gabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi kelompok-kelompok industry perusahaan berdasarkan sektor seperti :

1. Sector pertanian
2. Sector pertambangan
3. Sector industry dasar dan kimia
4. Sector aneka industry
5. Sector industry barang onsumsi
6. Sector properti
7. Real eset dan konsusi bangunan
8. Sector infrastruktur
9. Sector utilitas dan trasfortasi

10. Sector keuangan
11. Sector perdagangan
12. Sector jasa dan investasi.

4.1.1 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia

Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu dari cabang industry manufaktur yang mengasilkan bahan dasar dan selanjutnya di proses menjadi barang jadi. Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang berhasil mencatat kemajuan yang tinggi yaitu sebesar 24,01% di bandingkan sektor lainnya.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industry dasar dan kimia berdasarkan metode *purposive sampling* dan kriteria pengambilan sampel yang telah di tetapkan pada penelitian ini maka, jumlah sampel adalah 61 perusahaan yang terdiri dari 8 sub sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 diantaranya : sub sektor semen, sub sektor kayu dan pengolahannya, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pulp dan kertas, sub sektor kimia, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor pekan ternak. Penelitian ini di lakukan selama 5 tahun, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 305 data pengamatan.

4.1.1.1 Sub Sektor Semen

a. PT Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk

PT Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) merupakan produsen semen Indonesia. Indocemen salah satu produsen terbesar ke dua di Indonesia. Selain memproduksi semen, indocemen juga memproduksi beton siap pakai dan mengelola tambang agrat dan tras. Indocemen berdiri sejak 16 januari

1985. Perusahaan ini merupakan pengembangan dari enam perusahaan semen yang mempunyai delapan pabrik pertama indocemen yang sudah beroprasi sejak 4 Agustus 1975 diantaranya Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. “Produk utama indocemen adalah tipe *Ordinary Portland Cement* (OPC) dan (*Pozzolan Portland Cement* (PPC) yang kemudian digantikan oleh *Portlant Composite Cement* (PCC) sejak 2005. Indocemen juga memproduksi semen jenis lain misalnya *Portland Cement Type II dan Type V serta Oil Well Cement*. Indocemen pertama kali mencatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 12 Mei 1989”.

b. Semen Baturaja (Perseroan) Tbk

Semen Baturaja (Perseroan) Tbk ((SMBR) di dirikan pada tanggal 14 November 1974. “memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 1 juni 1981. Kantor pusat semen baturaja terletak di jalan abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwalikan di gedung Graha Irma, lantai 9, Ruang B – C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950, - Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik SMBR tersebar di tiga lokasi yaitu seperti di Sumatra Selatan (Baturaja dan Palembang) dan Panjang (Lampung). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak di bidang industri dan sewmend termaksud produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkain dengan industri semen. Jenis semen yang di hasilkan SMBR, seperti: Ordinary Portland Cement Tipe I dan Port6lan Composite Cament. Saat ini seluruh hasil produksi semen di pasarkan lokal yang meliputi Sumatra bagian selatan dean bagian Bengkulu”. Pada tanggal 19 Juni 2013, SMBR memperoleh

Efektif dari Otoritas Jsa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdagangan saham SMBR (IPO) kepada masyarakat. Saham ini di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2013.

c. PT Holcim Indonesia Tbk

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) adalah perusahaan semen swasta mayoritas saham (80,65%) dimiliki dan di kolola oleh Lafargo Holcim Group, perusahaan semen tersebut terbesar di dunia berbasis swiss. “Persorajn beroprasi secara komersial tahun 1975, dimana produk-produknya di pasarkan di dalam dan di luar negeri. Perseron juga memiliki bisnis yang terintegrasi untuk semen, beton siap pakai, agregat dan pengelolaan”.

d. PT Semen Indonesia (persero) Tbk

PT Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR), “sebelumnya bernama PT Semen gersik (persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen di resmikan di gwersik pada tanggal 7 agustus 1957 oleh presiden RI pertama dengan kini menjadi semen gersik tercatat di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya (kini menjadi bursa efek indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang GO public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat”. Perseroan memproduksi berbagai jenis semen yaitu semen Portland type I, semem Portland type II, semen Portland type III, semen Portland type IV, special bland cemen (SBC), Portland pozzoland (PPC), Portland composite cemen (PCC), super masondri cement (SMC), dan oil wel cement (OWC)”.

e. Waskita Beton Precast Tbk

Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) beridi pada tanggal 07 Oktober 2014. Waskita Beton Precast Tbk berkantor pusat di Gedung Teraskita, Lt. 3-4A Jl. MT. Haryano Kav. NoA, Jakarta Timur 13340 – Indonesia. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WSBP adalah bidang industri pabrikasi, industri konstruksi, jasa, pekerjaan terintegrasi (ENGINEERING, Procurement dan Contrution / EPC), Perdagangan, agro industry, jasa pelayanan, transportasi, investasi, pengolaan kawasan, jasa keagenan, pembangunan, pelayanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisatan. Kegiatan usaha utama Waskita Beton Precast Tbk adalah produksi beton precast dan ready mix dengan mengoperasikan delapan pabrik precast, 20 pabrik ready mix batching plant dan 2 stone crusher. Di tanggal 08 September 2016, WSBP memperoleh pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham WSBP (IPO) kepada masyarakat”. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 September 2016.

f. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKA Beton)

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKA Beton) berdiri pada tanggal 11 Maret 1997. Kantor pusat WTON beralamat di Gedung JW, Jl. Raya Jatiwaringin No. 54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat – Indonesia. WIKA beton memiliki 9 pabrik beton yang terdiri dari 6 wilayah penjualan dan 3 pabrik pengolahan material alam yang tersebar di seluruh Indonesia. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, kegiatan WTON bergerak di bidang industry beton

pracetak, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait. Produk BTON yang dihasilkan seperti tiang trasmisi dan distribusi kelistrikan dan tiang telpon; tiang pancang; produk beton untuk dinding penahan tanah; pipa; produk beton unruk bangunan gedung; produk beton untuk bangunan maritime". Pada tanggal 08 april 2014 saham WTON mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1.2 Sub Sektor Kramik, Porselon dan Kaca

a. PT Asahimas Flat glass Tbk

PT. Asihamas Flaat Glass Tbk, merupakan perusahaan multi nasional yang memproduksi yang bernarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini di dirikan pada tahun 1971. Perusahaan ini menghasilkan berbagai jenis kaca banguna dan otomotif. Asihamas yaitu produsen flat glass dan Asihamas glass terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. PT Asihamas Flat Glas Tbk pada tanggal 07 Oktober 1971, sebelumnya menggunakan nama PT Asihamas Flat Glas Co., Ltd. Produknya utama yaitu *flat glass* berwarna, refleksi, dan kaca cermin yang di gunakan di gedung-gedung bertingkat dan sebagai bahan baku untuk industry hilir. Sedangkan *automotif galss* memproduksi temperet glass dan kaca laminasi yang di dinakan untuk industry otomotif. Pada tanggal 18 Oktober 1995 perusahaan AMFG mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. PT Arnacitra Citra Mulia Tbk

PT Arnacitra Citra Mulia Tbk (ARNA) adalah perusahaan terbuka yang bergerak di bidang industry keramik. Produk keramik yang dihasilkan bersihat berstandar nasional Indonesia (SNI), dan juga telah memenuhi standar ISO. ARNA mulai beroprasi tahun 1995 kapasitas awal 2,88 juta meter persegi per

tahun. Perusahaan memproduksi ubin keramik menggunakan dua merek yang berbeda, UNO untuk ubin premium dan ARNA untuk ubin normal/biasa. Setelah enam bulan berproduksi tahun 1995 ARNA memasuki fase baru yang berhasil memncatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang kemudian berubah menjadi Bursa Efek Indonesia. Saham ARNA mulai di perdagangkan pada tanggal 17 juli 2001 dengan kode “ARNA”

c. PT Inti Keramik Alamsri Industri Tbk

PT Inti Keramik Alamsri Industri Tbk, (IKAI) didirikan pada tanggal 26 juni 1991 dan sampai saat ini merupakan produsen ubin porselen terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi konsolidasi sebesar 6.600.000 m². Pabrik inti keramik terletak di tanggeran, provinsi Banten. Mulai beroprasi secara komersial pada bulan mei 1993. Ubin porselen yang dihasilkan di pasarkan baik ke pasar local maupun internasional dengan merek “Essenza” inti keramik pertama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 6 april 1997.

d. PT Kramik Indonesia Assosiasi Tbk

PT Kramik Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) berdiri pada tanggal 28 November 1968 dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1968. Kantor terletak di Graha Atium Lantai 5, Jalan Senen Raya No,135, Jakarta Pusat, dan ada juga pabrik yang berlokasi di Cileugsi dan Krawang. Ada beberapa jenis usaha seperti produsen ubin lantai, ubin dinding serta geteng dengan kwalitas di atas, merek KIA menjadi salah satu identitas di pasaran termasuk seri KIA HD dan “IMPRESSO”. Yang sudah di percaya kwalitas dan pelayanannya. “Pemegang saham pengendali kramik Indonesia Assosiasi Tbk adalah SCG Building

Materials Co. Ltd., dengan total kepemilikan sebesar 96,31%. SMG BBuilding Material Co., Ltd. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industry bahan bangunan di Thailan yang berdiri pada tanggal 9 Desember 1998.Krami9k Indonesia Assosiasi pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 November 1994”.

e. PT Mulia Industrindo Tbk

PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) berdiri pada 5 November 1986 dan mulai menjalankan perusahaan pada tahun 1990.Kantor pusat berada pada wisata Mulia, Lantai 53, jln Jendral Gatot Subroto 42, Jakarta sedangkan pabrik berlokasi di Cakarang, Bekasi, Jawa Barat. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup persolan meliputi perdagangan dan perindustrian atas hasil produksi entitas anak, yaitu PT Muliaglass dan PT Muliakramik Indahraya. Produknya seperti kaca, botol kemasan, glasss blocks, kaca pengamanan otomotif, kramik dinding dan lantai kaca, mulia industrido pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 januari 1994”.

f. PT Surya Toto Indonesia Tbk

PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) berdiri pada 11 Juni 1977 dalam rangka menetapkan modal asing dan mulao beroprasasi komersial pada bulan februabi 1978. “Kantor pusat terletak di gededung Toto, Jln Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat dan pabrik berlokasi di tanggerang.Berdasarkan anggusarn dasr perusahaan, ruang lingkup kegiatan toto meliputi memproduksi dan menjual produk saniter (kloset, watafel, ubin, bidet dan sebagainya) fitting (kran, shower dan sebagainya), kitchen system (peralatan system dapur, lemari pakaian, cabinet

vanity dan sejenisnya), aksesoris (tempat tissue, tempat sabun, gantungan handuk dan sejenisnya)”. Pada tanggal 30 Oktober 1990 Surya Toto Indonesia mencatatkan perusahaan nya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1.3 Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

a. PT Alaska Industrindo Tbk

PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA) berdiri pada tanggal 21 februari 1972 dan memulai oprasi komersial sebagai perusahaan industry alumunium sejak tahun 1973. Kartor pusat Alaska belokasi di jl. Pulogadung no.4, Jakarta industry estate pulogadung, Jakarta 19320. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, aktifitas ALKA yaitu melaksanakan usaha di bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor) industry manufacturing dan alumunium, percetakan dan pemukiman (realestate). “Sejak 2002, kegiatan pertama ALKA bergerak di bidang perdagangan (alakasa, company, limited yang telah beroprasi komersial sejak tahun 2000), industry alumunium ekstrusi (PT Alakasa Ekstrusindo beroprasi sejak tahun 2001), industry karbon (PT. Alakasa Karbon industri masih dalam pengembangan) dan indusrtri efineri alumina (PT. Alakasa Alumina dan Indonesia alumina refinery limited yang didirikan tahun 2013). Alakasa industrindo pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 desember 1990”.

b. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) merupakan perusahaan multinsaional yang memproduksi logam yang bermarkas di Surabaya, Indonesia. Perusahaan berdiri pada tahun 1977 dan memulai prose produksi secara komersial

pada awal tahun 1983.Kantor pusat alumindo jl kembang jepu no.38-40, Surabaya.“Awalnya alumindo didirikan sebagai kebutuhan alumunium sheet maspion grup yaitu sebagai bahan produksi peralatan rumah tangga, dan foil untuk industry kemasan, dan saat ini menjadi produsen alumunium lembaran terbesar di Indonesia dan asia tenggara.Alumindo pertama mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanngal 01 Februari 1997”.

c. PT Sarancentral Bajatama Tbk

PT Sarancentral Bajatama Tbk (BAJA) berdiri pada tanggal 4 Oktober 1993 dan telah beroprasi pada tahun 1996. Kantor pusat BAJA di gedung BAJA, Tower B lantai 6, Jalan pangeran Jakarta No.55, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di desa Mekar Jaya, Karawang Timur. Berdarkan anggran dasr perusahaan, ruang lingkup perseroan adalah berusaha di bidang industry dan pengembangan terutama barang-barang dari baja. Perseroan mulai melakukan bisnis awal dengan mengeluarkan produk-produk pengolahan dari bahan dasar baja Floordeck, Keystone, Roofdeck, dan lain-lain. Pada tahun 2001 BAJA mulai melakukan produksi secara komersial untuk nproduk baja lapis seng (lembaran canai dinding yang di lapisi seng), dan baja lapis warna (baja lapis seng dilapisi dengan lapisan liuar polyester), seranctental Bajatama pertama mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 2011.

d. PT Beton Jaya Mununggal Tbk

PT Beton Jaya Mununggal Tbk (BTON) “Didi dirikan 27 februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di jalan Raya Krikilan No, 434, km 28 driorjo-Gresik,

Jawa Timur. Sesuai dengan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan terutama meliputi bidang industry besi dan baja. Kegiatan usaha utama saat ini bergerak di bidang industry besi beton polos berukuran 6-12mm yang di psarkan dalam negeri dengan focus pada target pasar distributor, toko besi, dan end user". BOTN Jaya manunggal pertama mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada taggal 18 Juli 2001.

e. PT Citra Turbin Tbk

PT Citra Turbin Tbk (CTBN) didirakan pada tanggal 23 Agustus 1983 dan beroprasi secara komersial mulai tahun 1984. "Kantor pusat dan perseroan berlokasi di jalan Hang Kesturi 1 No 2, kawasan Industri Terpadu kabil, Batam, Indonesia. Maksud dan tujuan perseroan adalah bergerak di bidang perdagangan dan industry, pemberian jasa di bidang minyak dan gas bumi dan pertambangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perseroan melaksanakan kegiatan usaha seperti membuat membeikan pelayanan, memperbaiki alat-alat dan perlengkapan untuk menunjang industry perminyakan dan gas bumi. Perseroan mengoprasikan aktifitasnya sesuai dengan maksud dan tujuan yang tertera dalam anggaran dasr perseroan yaitu menjadi pemasok keperluan Oil Cuntry Tubular goods (OTTG) Pipa salur, dan pipa pengeboran kepada perusahaan minyak dan gas bumi yang mencangkup pipa tanpa kampu dengan mengacu kepada standar API (American Petroleun Institute) serta premium connetion". Hasil produksi di pasarkan di pasar lkal dan di ekxpor ke jepang, America serikat, kanada, Australia, timur tengah, Venezuela, Afrika dan Asia. Citra Turbindo pertama mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 November 1989.

f. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) Berdiri pada tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat dan pabrik terletak pada jalan Margamulio No. 29A, Surabaya, Jawa Timur. Sesuai anggaran dasar perusahaan, kegiatan GDST adalah industry penggalian pelat baja canai panas (*Hot Rolled Stell Plate*) dan memulai kegiatan produksi pada akhir tahun 1993 guna melayani pasar ekspor dan domestic. Pada tanggal 23 Desember 2009 DDST awal pertama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

g. PT Indal Aluminuim Industry Tbk

PT Indal Aluminuim Industry Tbk (INAI) berdiri pada tanggal 16 juni 1997 dan memulai usahanya tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jalan Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks MospionUnit – 1, Sawotratap Sidoarjo, Kompleks Mapion Unit-5, Manyar Gresik, dan Kawasan Industri MM – 2100 jalan Selayar Blok A-7 Bekasi. “Kegiatan utama perseroan adalah mengelola bahan baku alumunium ingot (atau billet) menjadi alumunium ekstrusion profil yang banyak di gunakan dalam industry konstruksi, peralatan rumah tangga, kompleks elektronik/otomotif, dan sebagainya. Pada tanggal 12 mei 1994 INAI pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI)”.

h. PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.

PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW) berdiri tanggal 7 januari 1974, “memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976.kantor pusat berlokasi di jalan rawa terete II No.1 kawasan industry pulogadung, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruanglingkup meliputi industry dan perdagangan besi beton. Usaha utamanya bergerak di bidang manufacture dan perdagangan besi beton dengan jenis baja tulangan beton polos dan baja tulangan beton ulir. pada tanggal 8 juni 1997 PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

i. PT Jaya Pri Steel Tbk

PT Jaya Pri Steel Tbk (JPRS) PT Jaya Pri Steel Tbk, (JPS)berdiri tahun 1973 dan beroprasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat dan pabrik beralamat di Jl, margomulyo No.4 Pandes, Surabaya. “Kegiatan usaha pemotongan *hot rolet coil* untuk kemudian dijadikan plat seiring perkembangannya usaha, perusahaan membangun platemill dengan membeli platemill bekas milik nakayamas steel di jepang. Setelah selesai di bangun pada tahun 1982, jayapari sudah mulai memproduksi plat baja tahan panas (*hot rolet steel plate*). Jayapri merupakan produsen plat baja swasta pertama di Indonesia. Hingga saat ini jayapari hanya focus menjual plat baja produksinya ke pasar domestic saja melalui para distributor nya di Jakarta dan Surabaya, dan kemudian di distribusikan keberbagai wilayah di Indonesia”. Pada tanggal 8 agustus 1989 PT Jaya Pri Steel Tbk, pertama kali menncatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

j. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) berdiri pada tahun 1970 untuk mengambil proyek pabrik baja trikora dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat berlokasi di Jl. Industri No.5, Cilegon, Banten. "Perseroan mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan dibangunnya berbagai sarana produksi seperti pabrik besi SPONS pabrik bilet baja, pabrik baja batang kawat, serta fasilitas infrastruktur pendukungnya, yaitu pembangkit listrik, pusat penjernihan air, pelabuhan dan sistem telekomunikasi. Berkat pengolahan yang profesional, perseroan di kenal sebagai produsen baja terbesar di Indonesia. Berbagai produk unggulan seperti baja lembaran panas, baja lembaran dingin, dan baja batang kawat. Melalui anak usahanya, produsen juga memproduksi berbagai jenis produk baja seperti pipa baja, spiral, pipa baja ERW, baja tulangan, dan baja profil yang dibutuhkan oleh industry minyak dan gas serta sektor konstruksi". Pada tanggal 11 Oktober 2010 PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

k. PT Lion Metal Works Tbk

PT Lion Metal Works Tbk (LION) di dirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka penanaman modal asing (PMA) dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di jalan Raya Bekasi KM 24,5, Cakung Jakarta. "Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan meliputi industry peralatan kantor dan pabrik kasih lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama perseroan adalah peralatan kantor, peralatan gudang. Bahan bangunan dan konstruksi dan pabrik kasinya dari logam. PT Lion

Mettal Works Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993”.

I. PT Lion Mesh Tbk

PT Lion Mettal Works Tbk (LMSH) semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, di dirikan di Jakarta pada 14 Desember 1982, “dalam rangka penanaman modal dalam negeri (PMDN), bergerak dalam bidang industry jarring kawat las. Perseroan mulai memproduski jarring kawat baja (Weldet Wire Mesh) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek (Lionmesh) yang di produksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan polos atau ulir. Perseroan merupakan perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan jarring kawat baja las ulir di pasaran Indonesia. Seiring dengan perkembangan industri konstruksi di dalam negeri perseroan telah mengantisipasi perkembangan tersebut dengan memproduksi bahan-bahan kontruksi berupa jarring kawat baja las, pagar mash, brrronjong, kolom praktis, dan prodak sejenis lainya”. Pada tanggal 4 Juni 1940 PT Lion Mettal Works Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

m. PT Plat Tima Nusantara Tbk

PT Plat Tima Nusantara Tbk (NIKL) di dirikan pada tanggal 19 Agustus 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kegiatan operasional di laksanakan dari kantor yang terletak di gedung Krakatau Stell Lantai 3, Jln Jendral. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta Selatan. Sedangkan kegiatan utama berpusat di pabrik yang berlokasi di jalan Australia 1 Kav.E-1, kawasan Industri KIEC, Cilegon, Banten. Produk utama adalah menyediakan prodak Tin Plet

dalam bentuk gulungan (Koil) dan lembaran (Sheet and Scrollt). Pada tanggal 14 desember 2009 PT Plat Tima Nusantara Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

n. PT Pelangi Indah Canindo Tbk

PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) berdiri pada tanggal 28 september 1983 dan mulai beroprasasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat berlokasi di jalan Daan Mogot Km 14 No. 700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di cimone, Cikupa dan Cilacap.“PT Pelangi Indah Canindo Tbk merupakan produsen terdepan dalam industry pengemasan logam di Indonesia dengan berbagai variasi prodek metal seperti steel drum, metal printing, kaleng pail dan aneka kaleng kemasan untuk sektor industry.PT Pelangi Indah Canindo Tbk mulai mengembangkan usahanya di Indonesia pada tahun 1983 sebagai produsen pil dan aneka kaleng kemasan dalam berbagai ukuran.Pada tahun 1990 PT Pelangi Indah Canindo Tbk mengembangkan Produk Steel Drum untuk kebutuhan industri dan Cylinder Tank untuk tabung LPG.Pelangi Indah Canindo pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 September 1996”.

o. PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk

“PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk (TBMS) berdiri pada tanggal 03 Februari 1977 dan memulai kegiatan produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979. Kantor dan Pabrik berdomisili dan berlokasi di jalan Daan Mogot Km, 16, Samenen Jakarta.Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah menjalankan kegiatan dalam

bidang industri, yaitu mendirikan pabrik industri kawat tembaga, batangan tembaga dan produk-produk tembaga dan campuran tembaga, serta memasukan hasil seluruh produksi tersebut untuk pasokan dalam dan luar negeri”. Kegiatan utama PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk adalah memproduksi batangan dan kawat batangan, batangan alumunium, serta produk-produk kawat. Pada tanggal 30 September 1993 PT Tembaga Mulia Sesamen Tbk pertama kali mencatatkan Sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1.3 Sub sektor Kimia

a. PT Barito Pasifick Tbk

PT Barito Pasifick Tbk (BRPT) di dirikan pada tanggal 04 april 1979 dengan nama PT Budi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroprasasi secara komersial pada tahun 1983. Barito Pasific berdomisili di banjar masin dengan pabrik berlokasi di jelapat, Banjarmasin. PT Barito Pasifick Tbk menjalankan usahanya sesuai dengan anggaran dasar perseroan terakhir sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 19 Tahun 2011. PT Barito Pasifick Tbk Bergerak di bidang Kehutanan, perkebunan, petambangan, industry, properti, perdagangan, energy terbarukan, dan transfortasi. PT Barito Pasifick Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Januari 1993.

b. PT Budi Strach & Sweetener Tbk

PT Budi Strach & Sweetener Tbk (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasud produk turunan yang

dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa, sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industry lainnya khususnya industry plastik. Kegiatan utama Budi Strach & Sweetener Tbk bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioca, glukosa dan fluktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastic, asam sulfat dan bahan-bahan kimi lainnya”. Budi Strach & Sweetener Tbk pertama kali mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Agustus 1995.

c. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Perusahaan bergerak pada bidang industry perekat kayu lapis, kimia, perdagangan dan pertambangan sesuai akte perubahan No. 34 tanggal 11 Juni 2009. “Produk yang dihasilkan yaitu, produk utama (urea formaldehyde/UF Glue, phenol formaldehyde/PF Glue, urea melamine formaldehyde/UMF Glue), produk setengah jadi (formalin), dan produk sampingan (hardener UF, hardener PF, hardener UMF, hardener PB, addictive/pengikat emisi, dll)”. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pertama kali mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 Agustus 1990.

d. PT Ekadharma International Tbk

PT Ekadharma International Tbk (EKAD) didirikan tanggal 20 November 1981. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup perseroan adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Kegiatan utama Ekadharma International Tbk adalah pembuatan dan pemasaran pita perekat (cloth tape, double sided tape, kraf paper tape, masking tape, opp tape,

PVC insulation tape, stationery tape) serta stretch film dengan merek, antara lain, daimaru, daiichi, anchor, ekatape dan superfix". Ekadharma International Tbk sahamnya pertama di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 14 Agustus 1990.

e. PT Eterindo Wahanatama Tbk

PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) didirikan tanggal 6 maret 1992 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. "Berdasarkan anggran dasar Perseroan, bidang usaha Perseroan meliputi bidang perdagangan umum, pemborongan bangunan, percetakan dan penerbitan serta periklanan, pengangkutan di darat, perindustrian, kehutaan, pertanian, peternakan, perkebunan berikut industry pengolahan dan perdagangannya, termasuk bidang usaha pertambangan dan perikanan, pemberian jasa, pergudangan, penyediaan bahan makanan, konfeksi, dan keagenan. Kegiatan usaha utama adalah bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit terpadu termasuk melaksanakan usaha perdangangan dan distribusi Dioctyl Phthalate (DOP), Biodisel (Fatty Acid Methly Ester/FAME) dan barang-barang kimia lainnya". Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) mencatat sahamnya mencatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Mei 1997.

f. PT Intan Wijaya International Tbk

PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) didirikan pada tanggal 14 November 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Perseroan memproduksi Formal dehyde Resin (*Glue*) baik dalam bentuk cair maupun bubuk, selain daripada itu perseroan juga memproduksi sebagai bahan baku Urea Formal dehyde Resin. "Pemasaran produk selain didalam negeri sudah

diekspor ke luar negeri seperti Singapura, Hongkong, Vietnam dan Afrika. Sasaran utama penjualan produk adalah Industri Perkayuan seperti Plywood, Block Board dan Particle Board". Walaupun banyak competitor, tetapi Perseroan siap bersaing karena memiliki kualitas terbaik. Intan Wijaya International Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 24 Juli 1990.

g. PT Indo Acitama Tbk

PT Indo Acitama Tbk (SRSN) awalnya berdirinya Perseroan tahun 1983. "Perseroan bergerak dibidang usaha Industri Agro Kimia dengan nama produk Ethanol, Asam Asetat dan Ethyl Asetat dan berproduksi secara komersial sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 melakukan merger dengan PT Sarana Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia. Pada bulan mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT Indo Acitama Tbk. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi industry pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastic dan perdagangan ekspor dan impor". PT Indo Acitama Tbk mencatatkan pertama sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 1 November 1993.

h. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) "pada 1 Januari 2011, PT Tri Polya Indonesia Tbk(TPI), produsen Polypropylene terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1984 melakukan transaksi penggabungan usaha (merger) dengan PT Chandra Asri (CA), produsen Olefins dan Polyethylene, yang didirikan pada tahun 1989. Merger tersebut merubah nama TPI sebagai *surviving company* menjadi PT Chandar Asri Petrichemical Tbk. Perseroan mulai beroperasi secara

komersial pada tahun 1993. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan bergerak dalam bidang usaha industry petrokimia, perdagangan angkutan dan jasa. Produk-produk utama ChandraAsri, antara lain : ethylene (styrene monomer dan polyethylene), pygas propylene (polypropylene), dan mixed c4 (buatadiene)”. Chandra Asri Petrochemical mencatatkan pertama sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Mei 2008.

i. PT Unggul Indah Cahaya Tbk

PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan tanggal 7 Februari 1983 dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. “PT Unggul Indah Cahaya Tbk adalah produsen tunggal *Alkylbenzene* (AB) di Indonesia dan memproduksi dua jenis *Alkylbenzene*, yaitu *Linear Alkylbenzene* (LAB) dan *Branched Alkylbenzene* (BAB), dengan produk sampingan *Heavy Alkylate* (HA) dan *Light Alkylate* (LA)”. Unggul Indah Cahaya Tbk pertama kali mentatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 Juni 1989.

4.1.1.5 Sub Sektor Plastik dan Kemasan

a. PT Argha Karya Prima Industri Tbk

PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI) didirikan pada tahun 1980, dan merupakan pelopor di industry kemasan fleksibel di Indonesia. Argha mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. “Berdasarkan anggaran dasar, kegiatan bisnis dan usaha Perseroan antara lain bergerak dalam bidang industry dan kemasan barang-barang plastic. Barang-barang yang dihasilkan dari plastik tersebut adalah termasuk jenis film Polypropylene dan Polypropylene Terephthalate. Produk utama yang dihasilkan Perseroan adalah kemasan fleksibel

berupa plastic film jenis BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) dan BOPET (Biaxially Oriented Polypropylene Terephthalate) atau Polyester. Argha Karya Prima Industri pernah kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 18 Desember 1992”.

b. PT Asioplast Industri Tbk

PT Asioplast Industri Tbk (APLI), didirikan tanggal 5 Agustus 1992 dan memulai kegiatan operasional komersialnya pada tahun 1994. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi bidang industry dan perdagangan lembaran plastic PVC dan kulit imitasi. Saat ini, produk yang dihasilkan Asioplast Industri meliputi flexible film dan sheet. Asioplast Industri mencatatkan pertama sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Januari 2000.

c. PT Berlinia Tbk

PT Berlinia Tbk (BRNA), didirikan tanggal 18 Agustus 1969 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1970. “Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi industri plastic dan industry lainnya yang menggunakan bahan pokok plastic dan fiber glass. Kegitan utama Berlinia bergerak dalam bidang penyediaan kemasan plastic untuk produk-produk dari industry kosmetik, perawatan tubuh, farmasi, makanan dan minuman, minyak pelumas, dan barang-barang industry lainnya. Jenis produk berupa botol plastic, botol air gallon, sikat gigi, mould, laminating tube dan plastic tube”. PT Berlinia Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 Juni 1989.

d. PT Lotte Chemical Titan Tbk

PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI), didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri yang bergerak dibidang Industri Plastik. Memulai komersialnya pada tahun 1990. Perusahaan bergerak dibidang perdagangan yang menjual pilihan produk Polyethylene dan Polyethylene tetentu yang mana produk-produk tersebut diimpor dan dijual ke pasar local untuk memenuhi kebutuhan pasar. PT Lotte Chemical Titan Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 21 Maret 2002.

e. Champion Pasific Indonesia Tbk

Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR), didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. “Perusahaan yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan, perecatan, perwakilan atau peragenan, pekerja teknik dan jasa atau pelayanan. Perusahaan kemudian melaksanakan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang sebagai manifestasi performa unggul dalam mencapai pencapaian yang telah ditargetkan. Perusahaan melakukan kegiatan utamanya dalam bidang industry pembuatan wadah, kemasan dan perlengkapannya terutama yang dipergunakan untuk keperluan industry farmasi, kosmetik, dan makanan serta alat-alat kesehatan, laboratorium dan barang-barang lain yang berhubungan dengan usaha tersebut”. Champion Pasific Indonesia Tbk mencatatkan pertama sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 11 Mei 1990

f. PT Indopoly Swakarsa Industri Tbk

PT Indopoly Swakarsa Industri Tbk (IPOL), “didirikan sebagai produsen film

premium untuk industry flexible packaging pada tanggal 24 Maret 1995 dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1996. Kegiatan usaha perseroan adalah memproduksi film premium yang digunakan dalam pengemasan makanan, pengemasan non-makanan, industry laminasi grafis dan lain sebagainya". Perseroan memproduksi film Biaxially-Oriented Polypropylene (BOPP) dan Biaxially-Oriented Polyester (BOPET). Indopoly Swakarsa Industri Tbk mencatatkan pertama sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 September 2010

g. PT Sekawan Intipratama Tbk

PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), didirikan pada tanggal 5 November 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Beroperasi sebagai perusahaan percetakan, alat kesehatan dan industry rumah tangga. Pada 17 Oktober 2008, Perseroan menjadi perusahaan terbuka. Pada tahun 2014, perusahaan bertaransformasi menjadi perusahaan energy terintegrasi berbasis batu bara, bersamaan dengan pengakuisision RITS Ventures Limited, pemegang saham terbesar PT Indowana Bara Mining Coal (66,50%). PT Sekawan Intipratama Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 17 Oktober 2008

h. PT Siwani Makmur Tbk

PT Siwani Makmur Tbk (SIMA), didirikaan tanggal 7 Juni 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Perusahaan bergerak dalam bidang industry percetakan dan pembuatan kemasan fleksibel. PT Siwani Makmur Tbk mencatatkan pertama sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 6 Maret 1994.

i. PT Trias Tbk

PT Trias Tbk (TRST), “didirikan pada tanggal 23 November 1979 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Perseroan adalah bergerak dalam bidang industry dan perdagangan biaxially oriented polypropylene (BOPP) film dan polyester film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang”. PT Trias Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 Februari 1990.

j. PT Yana Prima Hasta Persada Tbk

“PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS), didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah bergerak dalam bidang industry karung plastic dan sejenisnya”. Produk-produk yang dihasilkan meliputi, woven polypropylene bag, jumbo bag, block bottom bag, resin bag, cement bag dan plastic pallet. PT Yana Prima Hasta Persada Tbk mencatatkan pertama sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 3 Mei 2008.

4.1.1.6 Sub Sektor Pakan Ternak

a. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPAF), didirikan tanggal 18 Januari 1971. “Memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan atau produksi bahan makanan hewan,

kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, geplek dan lain-lain; mengusahalan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi. Merek terutama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain : pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune)”. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mencatatkan pertama sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 23 Oktober 1989.

b. PT Malindo Feedmill Tbk

PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), didirikan pada tanggal 10 Juni 1997. Perseroan bergerak di industry pakan ternak dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan utam Perseroan dalam bidang industry pakan ternak, peternakan ayam usia sehari (DOC), peternakan ayam pedaging dan makanan olahan. Saat ini, kegiatan utama Malindo Feedmill meliputi : pakan ternak (memproduksi pakan ternak ras pedaging induk, pakan ternak ras pedaging komersial, dan pakan ternak ayam ras petelur), pembibitan ayam (memproduksi induk ayam Parent Stock (PS) dan anak ayam umur sehari (DOC), peternakan ayam pedaging (menjalankan bisnisnya baik bermitra dengan peternak unggas local dan peternakan sendiri dalam memelihara dan menghasilkan ayam ras pedaging) dan makanan olahan (memproduksi makanan olahan berbahan baku ayam berkualitas tinggi dengan merek (Sunny Gold) dan (Ciki Wiki)”. PT Malindo

Feedmill Tbk mencatatkan pertama sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2 Oktober 2006.

c. PT Sierad Produce Tbk

PT Sierad Produce Tbk (SIPD), didirikan pada 6 Setember 1985. “Perseroan menjalankan kegiatan usahanya di bidang pakan ternak, pengeringan jangung, obat-obatan dan vitamin hewan. Perseroan juga focus pada bidang usaha peternakan ayam bibit induk yang menghasilkan ayam niaga, pemotongan ayam serta pengolahan ayam terpadu dengan *cold storage*. PT Sierad Produce Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 27 Desember 1996”.

4.1.1.7 Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya

a. PT SLJ Global Tbk

PT SLJ Global Tbk (SULI), didirikan pada tanggal 14 April 1980. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan secara garis besar Perseroan berusaha dibidang kehutanan, perindustrian dan bidang pertambangan”. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1983. Perseroan mengkhususkan diri di bidang kehutanan dan perkayuan dengan mengelola satu areal IUPHHK-HA. PT SLJ Global Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 21 Maret 1994.

b. PT Tirta Mahakam Resources Tbk

PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT), didirikan tanggal 22 April 1981 dan memulai produksi secara komersial di bulan November 1983. “Berdasarkan

anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan bergerak dalam bidang industry dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenisnya”. Produk utama Tirta Mahakam Resources Tbk anatar lain : floorbase, general plywood, concrete panel, barecore, blackboard, polyester plywood dan polyester blackboard. PT Tirta Mahakam Resources Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 13 Desember 1999.

4.1.1.8 Sub Sektor Pulp dan Kertas

a. PT Alkindo Naratama Tbk

“PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasinya secara komersial pada tahun 1994. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Perseroan bergerak dalam budang manufaktur konversi kertas”. Alkindo memproduksi honeycomb, edge protector, paper core, paper tube, dan paper palette. PT Alkindo Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 Desember 2011.

b. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FAWS), didirikan tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha manufaktur kertas. Hasil produksi Fajar Surya meliputi kraf liner board (KLB) dan corrugated medium paper (CMP) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan display”. PT Fajar Surya Wisesa Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 12 Januari 1994.

c. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), “didirikan tanggal 7 Desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 19878. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah bidang industry kertas budaya, pulp dan kertas industry. Saat ini, Perseroan memproduksi bubur kertas, sebagai jenis produk kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan tulis dan cetak, kertas fotocopy, kertas industry, dan kertas berwarna”. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk mencatatkan pertama sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Juli 1990.

d. PT Toba Pulp Lestari Tbk

PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU), didirikan pada tanggal 26 April 1983 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1989. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah mendirikan, menjalankan, mengadakan pembangunan termasuk namun tidak terbatas pada hutan tanaman industri dan industry lainnya untuk mendukung bahan baku tersebut dan memproduksi hasil-hasil industry tersebut. Pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 18 Juni 1990”.

e. PT Kedawung Setia Industrial Tbk

PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI), didirikan tanggal 9 Januari 1973. Memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1975. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi barang-barang logam berlapis enamel, aluminium, dan barang-barang plastic, kerajinan tangan terutama alat-alat dapur dan alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik. Pembangunan meliputi usaha rancang bangunan, pemborongan,

developer real, estate, perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Kegiatan utama bergerak dibidang peralatan rumah tangga berlapis enamel. Selain itu, mengembangkan usaha dengan memproduksi barang konstruksi berlapis enamel. PT Kedawung Setia Industrial Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 29 Juli 1996”.

f. PT Suparma Tbk

PT Suparma Tbk (SPMA), didirikan tanggal 25 Agustus 1976. Memulai komersialnya pada bulan April 1978. Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Perseroan bergerak dalam industry kertas dan kertas kemasan yang memproduksi berbagai jenis kertas diantaranya: kertas industry, consumer produk, alat pembersih, penyerap, pembungkus, tissue paper. PT Suparma Tbk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Idonesia (BEI) pada 16 November 1994.

g. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), didirikan pada tanggal 2 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. “Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha perusahaan meliputi bidang industry, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Saat ini, perusahaan bergerak dibidang industry kertas. Pada awalnya berdiri, Perseroan hanya memproduksi soda dan bahan kimia tahun 1978. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pertama kalinya mentatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 Maret 1990”.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Pengidentifikasi Struktur modal dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode pengukuran *Debt to Equity Rasio* (DER) (Y) sebagai variabel dependen. Variabel Likuiditas menggunakan pengukuran *Curren Rasio* (CR) (X1) dan *Quick Rasio* (QR) (X2), sedangkan variabel Profitabilitas menggunakan model pengukuran *Retrun On Asset* (ROA) (X3), dan *Gross Profit Msrgin* (GPM) (X4), sebagai Variabel Independen.

Tabel 4.1

Perkembangan variabel penelitian pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018

Variabel	Indikator	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
Likuiditas	Curren Ratio	38,00	28,64	28,64	28,76	0,16	24,84
	Quick Ratio	20,03	16,73	9,35	7,07	23,21	15,28
Profitabilitas	Retrun On ASSET	41,17	23,63	27,87	21,06	1,35	188,96
	Gross Profit Margin	177,05	186,74	219,62	165,62	1,89	149,80
Struktur Modal	Debt To Equity Rasio	96,01	18,16	396,86	29,74	23,15	108,15

Sumber : laporan keungan dan ICMD

4.2.1 Variabel likuiditas di ukur menggunakan indicator *Curren Ratio* (CR) (X1)

Variabel likuiditas pada penelitian ini di ukur menggunakan indikator *Curren Ratio* (CR) (X1) dengan standar rata-rata industri (4,2 kali). Pada tabe; 4.1 *Curren Ratio* menunjukan bahwa pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukan bahwa dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak

berlangsung lama. Di karenakan pada tahun 2018 terjadi penurunan. rata-rata *Curren Ratio* (X1) mengalami Fluktuasi disebabkan kurangnya modal perusahaan untuk membayar hutang.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tertinggi di peroleh oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) yaitu Sub Sektor Kimia sebesar 1008,83. Sementara Rata-rata *Curren Ratio* (X1) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terendah diperoleh oleh PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) Yaitu Sub Sektor 34,52. (Lampiran 2)

Secara keseluruhan Rata-rata *Curren Ratio* (CR) (X1) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu sebesar 24,84 Kali. Hal ini dapat di katakana memuaskan karena berada di atas rata-rata industri. Jika standar Rata-rata Industri 4,2 kali, *Curren Ratio* dapat di katakana baik. Artinya semakin tinggi *Curren Ratio* (CR) (X1) maka perusahaan dapat dengan mudah membayar hutang jangka pendek dengan tepat waktu. Secara keseluruhan rata-rata Likuiditas berdasarkan tabel 4.1 yang di ukur menggunakan indikator *Curren Ratio* (CR) (X1) menunjukan bahwa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018, mampu menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4.2.2 Variabel likuiditas di ukur menggunakan Quick Rasio (QR) (X2)

Variabel likuiditas pada penelitian ini di ukur menggunakan indikator *Quick Rasio* (QR) (X2) dengan standar rata-rata industry (2,2 kali). Pada Tabel

4.1 *Quick Rasio* menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2015-2017 indikator *Quick Rasio* (QR) (X2) mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2018 *Quick Rasio* (QR) (X2) sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan. Rata-rata *Quick Rasio* (QR) (X2) mengalami fluktuasi di sebabkan persedian sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memadai. Dengan rata-rata *Quick Rasio* (QR) (X2) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tertinggi di peroleh oleh PT Intan Wijaya Internasional Tbk Sub Sektor Kimia sebesar 13,70. Sementara rata-rata *Quick Rasio* (QR) (X2) yang terendah PT Krakatau Steel (Perseroan) Tbk yaitu Sub Sektor Logam dan Sejenisnya sebesar -24,71. (Lampiran 3).

Secara keseluruhan rata-rata *Quick Rasio* (QR) (X2) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu sebesar 15,28 kali. Hal ini dapat di katakana memuaskan karena berada di atas rata-rata standar industri. Jika standar 2,2 kali, Quick Ratio dapat di katakana baik. Artinya semakin tinggi indikator *Quick Rasio* (QR) (X2) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (Utang Jangka Panjang). Secara keseluruhan rata-rata Likuiditas Tabel 4.1 yang di ukur menggunakan indikator *Quick Rasio* (QR) (X2) menunjukkan bahwa sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang lancar (Utang jangka pendek).

4.2.3 Variabel Profitabilitas di ukur menggunakan *Retrun on Asset (ROA)* (X3)

Variabel Profitabilitas pada penelitian ini di ukur menggunakan *Retrun on Asset (ROA)* (X3) dengan standar rata-rata industry (9,0%) pada tabel 4.1 *Retrun on Asset* menunjukan bahwa pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018 pada tahun 2014-2015 *Retrun on Asset* (ROA) (X3) mengalami penurunan di sebabkan pengolahan asset yang tidak baik, kemudian di tahun 2016 mengalami mengalami peningkatan sektor industry dasar dan kimia. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, pada tahun 2017-2018 *Retrun on Asset* (ROA) (X3) sektor industry dasar dan kimia mengalami penurunan. Dengan rata-rata *Retrun on Asset* (ROA) (X3) yang tertinggi di peroleh oleh perusahaan PT Champion Pasifick Indonesia Tbk (IGAR) Sub Sektor Plastik dan Kemasan sebesar 11,81. Sementara rata-rata *Retrun on Asset* (ROA) (X3) yang terendah di peroleh oleh PT Inti Kramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) yaitu Sub Sektor Kramik Perselon dan Kaca sebesar -21,36 (Lampiran 4).

Secara keseluruhan rata-rata *Retrun on Asset* (ROA) (X3) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu sebesar 188,96 %. Hal ini dapat di katakana baik, sebab memiliki roa yang tinggi lebih baik dari pada roa yang rendah. Ketika ROA berada di atas perusahaan sejenis dapat di katakana ROA tersebut baik. Artinya

semakin tinggi *Retrun on Asset* (ROA) (X3) maka semakin besar kepastian perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Secara keseluruhan rata-rata Likuiditas yang di ukur menggunakan *Retrun on Asset* (ROA) (X3) menunjukan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018, mampu menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari perusahaan.

4.2.4 Variabel Profitabilitas yang di ukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) (X4)

Variabel Profitabilitas yang di ukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) dengan standar rata-rata industry (25%). Pada table 4.1 *Gross Profit Margin* menunjukan bahwa pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2017-2018 *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan di sebabkan harga pokok penjualan yang belum dapat di kelola dengan efektif dan efisien. Dengan rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertinggi di peroleh oleh PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) Sub Sekror Plastik dan Kemasan sebesar 48,54. Sementara rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) yang terendah di peroleh oleh PT Inti Kramik Alamasari Industri Tbk (IKAI) Sub Sekror Kramik Perselon dan kacasebesar -43,68 (Lampiran 5)

Secara keseluruhan rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun sebesar 149,80. Hal ini dapat dikatakan baik baik, karena berada di atas rata-rata industri. Attrinya saat penjualan perusahaan tinggi, dengan begitu perusahaan mendapatkan laba kotor cukup rendah. Artinya semakin tinggi *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) maka akan mempengaruhi harga pokok penjualan. Secara keseluruhan rata-rata Likuiditas yang diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 mampu menggambarkan seberapa besar perusahaan dapat mempengaruhi harga pokok penjualan dapat dilihat dari *Gross Profit Margin* (GPM) (X4).

4.2.5 Variabel Struktur Modal (Y)

Variabel Struktur modal diukur dengan Menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y) dengan standar rata-rata industry (90%). Pada table 4.1 Struktur Modal menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 berdasarkan tabel 4.1 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y) kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan, hal tersebut tidak berlangsung lama. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebabkan oleh jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan yang belum di kelola dengan efisien dan efektif. Dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y)

perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tertinggi di peroleh oleh perusahaan PT Inti Kramik Alamsari Industri Tbk sebesar 353,43. Sementara rata-rata *Debt to Equity Rasio* (DER) (Y) yang terendah di peroleh oleh PT Steel Pipa Industri of Indonesia Tbk sebesar -1,30 (Lampiran 6)

Secara keseluruhan rata-rata *Debt to Equity Rasio* (DER) (Y) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun sebesar 108,15. Hal ini dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Artinya semakin tinggi *Debt to Equity Rasio* (DER) (Y) maka perusahaan dapat dengan mudah membayar jaminan utang.

4.1 Uji Asumsi Klasik

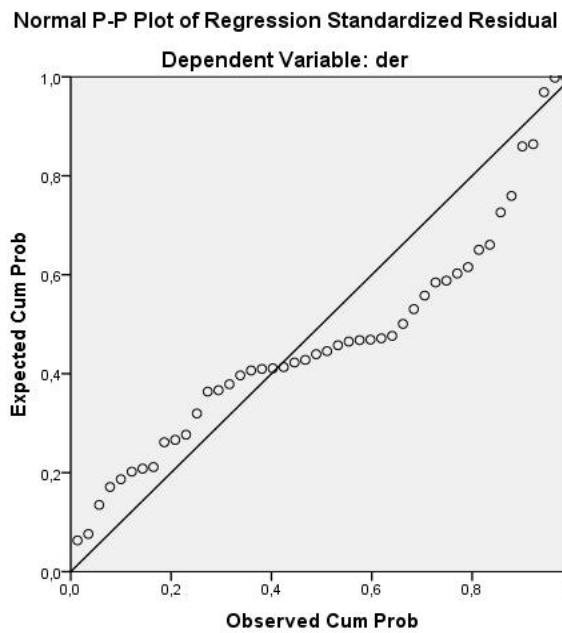
4.3.1 Uji Normalitas

Data dalam penelitian ini menggunakan 61 sampel, Sebelum melakukan pengolahan data dilakukan penyetaraan data (LN) sehingga sampel berubah dari yang 61 menjadi 46.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui mengetahui variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data yang normal. Penelitian ini menggunakan normalitas data yaitu Normal P-P Plot dengan ketentuan jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal (Basuki dan Prawoto, 2016:57)

Gambar 4.1

Uji Normalitas Data



Berdasarkan uji normalitas yang di atas, dapat di lihat bahwa titik-titik berada dekat dari garis diagonalnya. Oleh karena itu sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas tektik porbality plot dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk lebih memperjesal hasil pengujian Normal P P- Plot dapat melakukan pengujian Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS, dapat di lihat pada table 4.2.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	----------------------------

N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,08457904
	Absolute	,184
Most Extreme Differences	Positive	,184
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,245
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji kolmogrove Smirnov dapat di lihat dari nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) apabila nilai signifikan lebih besar dari 5% (α), maka dapat di simpulkan bahwa residual menyebar normal, dan apabila nilai sinifikan lebih keci dari 5% dapat di simpulkan residual menyebar tidak normal (Basuki dan Prawotp, 2016:60). Nilai signifikan table 4.1 sebesar 0,090 yang lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di gunakan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Persyaratan yang harus di penuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Pengujian autokorelasi dapat di lihat dari nilai Durbin-Waston (DW). Hasil uji Autokorelasi dapat di lihat pada table 4.8.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,592 ^a	,351	,288	1,136	1,748

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin (X4), Quick Ratio (X2), Retrun on Asset (X3), Curren Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Berdasarkan table di atas (4.3) dapat di lihat dari nilai Durbin-Waston sebesar 1,748 dimana $k = 4$, $n = 46$, nilai $dU = 1,7201$ dan nilai $4-Du = 2.2799$. Hasil Pengujian data dapat di simpulkan bahwa nilai $Du < dW < 4-Du$ atau $1,7201 < 1,748 < 2,2799$ sehingga hasil pengujian tidak mengandung autokorelasi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas atau *kolinearitas Ganda (multicollinearity)* yaitu adanya hubungan linear antara pubah bebas X dalam model regresi berganda. Pengujian multikolinearitas dapat di lihat dari nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* (Basuki dan Prawoto, 2016:62).

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji Multikolinearitas dapat di lihat dari nilai VIF dengan ketentuan, apabila nilai $VIF < 10$ maka di simpulkan tidak terdapat

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
1	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	8,301	2,124		,000		
	Curren Ratio (X1)	-1,062	,355	-,548	-2,990	,005	,471 2,123
	Quick Ratio (X2)	-,137	,250	-,093	-,548	,587	,551 1,816
	Retrun on Asset (X3)	,056	,165	,046	,337	,738	,834 1,199
	Gross Profit Margin (X4)	,044	,349	,017	,126	,900	,881 1,135

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Multikolinearitas di antara variabel independen dan variabel dependen, dan apabila nilai $VIF >$ dari 10 maka dapat di simpulkan asumsi model regresi tersebut mengandung Multikolinearitas (Basuli dan Prawoto, 2016: 62). Nilai VIF dari 4 variabel independen yang terdapat pada table 4.4 dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinearitas, karena nilai VIF dari 4 variabel tersebut lebih kecil dari 10 yaitu CR ($2,123 < 10$), QR ($1,816 < 10$), ROA ($1,199 < 10$), GPM ($1,135 < 10$). Maka dapat di simpulkan bahwa asumsi model tersebut tidak mengandung Multikolinearitas.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. “Tujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi tersebut harus di penuhi syarat tidak adanya Heteroskedastisitas” (Basuki dan Prawoto, 2016:63). *Uji Glejser*, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat Heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat Heteroskedastisitas.

Table 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,914	1,540		,221		
	Curren Ratio (X1)	-,389	,258	-,326	,139	,471	2,123
	Quick Ratio (X2)	,031	,181	,034	,865	,551	1,816
	Retrun on Asset (X3)	-,031	,120	-,042	,258	,834	1,199
	Gross Profit Margin (X4)	,328	,253	,204	1,296	,202	,881

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil pengujian pada table 4.5 memperlihatkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute residual (RES2) yaitu CR ($0,139 > 0,05$), QR ($0,865 > 0,05$), ROA ($0,798 > 0,05$), GPM ($0,202 > 0,05$). Maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda yaitu di gunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai hubungan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data panel data yang yang terdiri dari dat *cross section* dan *time series*, dengan formula umum :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Dependent Variable

a = Nilai Kostanta

b= Koefisien Variable

X₁ = CR

$$X_2 = QR$$

$$X_3 = ROA$$

$$X_4 = GPM$$

e = Residual / Error

(Basuki dan Prawoto, 2016:45)

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,301	2,124		,000
	Curren Ratio (X1)	-1,062	,355	-,548	,005
	Quick Ratio (X2)	-,137	,250	-,093	,587
	Retrun on Asset (X3)	,056	,165	,046	,738
	Gross Profit Margin (X4)	,044	,349	,017	,900

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Berdasarkan table 4.6 pengolahan data panel dapat di bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$DER = 8,301 - 1,062CR - 0,137QR + 0,056ROA + 0,044GPM + 64,9\%$$

- Nilai konstanta adalah sebesar 8,301, hal ini menunjukkan jika variabel independen sama dengan nol maka DER naik sebesar 8,301
- Nilai korelasi regresi untuk variabel CR adalah -1,062. Artinya, jika variabel CR naik sebesar satu satuan maka nilai DER akan menurun sebesar -1,062.
- Nilai korelasi regresi untuk variabel QR adalah -0,137. Artinya, jika variabel QR naik sebesar satu satuan maka nilai DER akan menurun sebesar -1,062.

- d. Nilai korelasi regresi untuk variabel ROA adalah 0,165. Artinya, jika variabel ROA naik sebesar satu satuan maka nilai DER akan naik sebesar 0,165.
- e. Nilai korelasi regresi untuk variabel GPM adalah 0,044. Artinya, jika variabel ROA naik sebesar satu satuan maka nilai DER akan naik sebesar 0,044.
- f. Nilai e memiliki pengaruh sebesar 64,9%, artinya ada pengaruh variabel yang tidak di teliti pada penelitian ini sebesar 64,9%

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji koefisian Determinasi

Dari pengujian SPSS 20, Koefesian determinasi yaitu seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjalankan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi terdapat pada table 4.7.

Table 4.7
Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 ^a	,351	,288	1,13625

a. Predictors: (Constant), gpm, qr, roa, cr

Hasil pengujian ini dapat dari kolom *Adjusted R Square* (Basuki dan Prawoto, 2016:51). Dilihat dari table 4.7 nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,351, hal ini menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini seperti CR, QR, ROA, GPM mempengaruhi variabel dependen Y sebesar 35,1% sedangkan 64,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini. Factor lainnya seperti Stabilitas Penualan, Struktur Asset, Leverage Operasi, Tingkat Pertumbuhan, Pajak, Kendali, Sikap Manajemen, Sikap Pemberi

Pinjaman dan Lembaga Pemikat, Kondisi Pasar, Kondisi Internal Perusahaan, Fleksibilitas Keuangan (Brigham dan Houston, 2014:188)

4.5.2 Uji Parsial

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui variabel bebas independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dependen (Y). Pengujian ini dilakukan menggunakan *significance level* 0,5 atau 5% dan melakukan perbandingan nilai T_{table} dan T_{hitung} , nilai $T_{table} = t^{\alpha/2}_{n-k-1}$ dan nilai T_{hitung} . Hasil positif dan negatif hanya menunjukkan arah bukan menunjukkan jumlah, sehingga dalam interpretasi membandingkan T_{hitung} dan T_{table} tidak perlu melihat angka negatifnya sebagai jumlah dari T_{hitung} . Hal ini dapat dilihat dari tabel koefisien (t), hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada table 4.8.

Table 4.8
Hasil uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,301	2,124		
	Curren (X1)	-1,062	,355	-,548	,005
	Quick Ratio (X2)	-,137	,250	-,093	,587
	Retrun on Asset (X3)	,056	,165	,046	,738
	Gross Profit Mafgin (X4)	,044	,349	,017	,900

a. Dependent Variable: Debt To Eguity Ratio (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial dapat di simpulkan sebagai berikut :

a. Uji Parsial Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Variabel Likuiditas CR(X1) memiliki koefisien negatif sebesar -1,062 dengan nilai *p-value* (sig) $0,005 < 0,05 (\alpha)$ dan nilai $T_{table} = 2.01954$, $T_{hitung} = -2,990$. Hal ini menunjukkan nilai $T_{hitung} < T_{table}$, Nilai Sig $0,005 < 0,05$ jadi

likuiditas yang terdiri dari CR (X1) berpengaruh signifikan dan negative terhadap strukur modal (DER) (Y)

b. Uji Parsial pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Variabel Likuiditas QR (X2) memiliki koefisien negatif sebesar -0,137 dengan nilai *p-value* (sig) $0,587 > 0,05 (\alpha)$ dan nilai $T_{tabel} = 2.01954$, $T_{hitung} = -0,548$. Hal ini menunjukkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, jadi likuiditas yang terdiri dari CR (X2) tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap strukur modal (DER) (Y)

c. Uji Parsial Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Variabel Profitabilitas ROA (X3) memiliki koefisien positif sebesar dengan nilai *p-value* (sig) $0,738 > 0,05 (\alpha)$ dan nilai $T_{tabel} = 2.01954$, $T_{hitung} = 0,337$. Hal ini menunjukkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, jadi likuiditas yang terdiri dari CR (X1) tidak berpengaruh signifikan dan positive terhadap strukur modal (DER) (Y)

d. Uji Parsial Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Variabel Profitabilitas GPM (X4) memiliki koefisien positif sebesar dengan nilai *p-value* (sig) $0,126 > 0,05 (\alpha)$ dan nilai $T_{tabel} = 2.01954$, $T_{hitung} = 0,900$. Hal ini menunjukkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, jadi likuiditas yang terdiri dari CR (X1) tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap strukur modal (DER) (Y).

4.5.3 Uji Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CR, QR, ROA dan GPM secara simultan terhadap Struktur Modal. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ dan Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti,

tedapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $F > 0.05$ dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, Maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti, semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Table 4.9
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,614	4	7,154	5,541
	Residual	52,934	41	1,291	
	Total	81,548	45		

a. Dependent Variable: Debt To Eguity Ratio (Y)

b. Predictors: (Constant), Gross Profit Mafgin (X4), Quick Ratio (X2), Retrun on Asset (X3), Curren (X1)

Berdasarkan table 4.9 dapat di lihat nilai F_{hitung} sebesar 5.541 dan nilai F_{tabel} sebesar $(n-k-1) = 2.60$. Hal ini menunjukan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan F sebesar $0,001 < 0,05 (\alpha)$, berarti CR, QR, ROA dan GPM berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap struktur modal.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang di lakukan terhadap 61 perusahan dari tahun 2014-2018 yang meliputi variabel CR, QR, ROA, GPM DAN DER mengalami perubahan sampel yang awalnya 61 menjadi 46 setelah di lakukan Uji LN.

4.6.1 Pengaruh likuiditas yang terdiri dari *Curren Ratio (CR)* terhadap Struktur Modal

Semakin besar rasio lancar perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini utang) akan semakin menurun, dikarenakan perusahaan yang mempunyai total aktiva yang berlimpah maka kemampuan untuk membayar melunasi pun lebih besar. Hasil penelitian di atas variabel likuiditas yang di ukur menggunakan *Curren Ratio*(CR) yang di tunjukan pada table 4.8 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang berarti bahwa CR(X1) berpengaruh terhadap (Y). Artinya peningkatan atau penurunan Likuiditas (CR) mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan dari struktur modal pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Artinya perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia mampu menutupi kewajiban lancar melalui aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu pendek.

Likuiditas yang diukur menggunakan *Curren ratio* (X1) berpengaruh terhadap struktur modal (Y) pada sektor industry dasar dan kimia dikarenakan *Curren Ratio* dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas atau utang yang jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia dianggap paling ideal dan mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya. Menurut Anatianti Dewi (2015) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar di bandingkan hutang yang harus di penuhi, dengan adanya jumlah aktiva yang besar tersebut, perusahaan mampu melaksanakan keperluan investasi serta dapat membayar kewajiban dengan tepat waktu. Menurut Thomi (2016) perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar,

sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan dana internalnya dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan hutang.

Ketika perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi cenderung menggunakan pembiayaan dari dalam perusahaan dan tidak menggunakan hutang, Dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki dana internal membiayai investasi perusahaan, dan mengurangi penggunaan hutang. Sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan lebih menyukai pendanaan dalam perusahaan terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal berupa hutang kepada pihak luar. Menurut teori *pecking order*, perusahaan yang nilai *Current ratio* nya tinggi lebih memilih pendanaannya dengan menggunakan dana internal. Tingginya nilai *Current ratio* perusahaan membuat perusahaan tersebut memiliki kelebihan dana, sehingga perusahaan akan melunasi hutang lancarnya. Sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milansari, Masitoh dan Siddi (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*), berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardiyansyah (2016), di mana hasil penelitiannya likuiditas CR (X1) memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal (Y), dimana perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan

tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang.

Namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Purnawati (2018) yang menentukan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan CR tidak memiliki pengaruh terhadap struktur Modal (Y). Semakin besar likuidasi CR perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini utang) akan semakin berkurang.

4.6.2 Pengaruh Likuiditas yang terdiri dari *Quick Ratio* (QR) terhadap struktur modal

Hasil penelitian di atas variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Quick Ratio* (QR) (X1) yang ditunjukkan pada table 4.8 dengan nilai signifikan sebesar $0,587 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang berarti bahwa *Quick Ratio* (QR) (X1) tidak berpengaruh terhadap (Y). di mana likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya yang segera jatuh tempo, dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan hutang dan struktur modal. *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*, hal ini terjadi karena bila ditinjau kembali *quick ratio* memiliki persediaan barang dagang yang membutuhkan waktu untuk cair menjadi kas sehingga *quick ratio* dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai aktiva lancar yang sulit diubah menjadi kas. Menurut Kasmir (2019:136), *Quick Ratio* yang sangat lancar dalam suatu perusahaan, maka akan mampu memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan. Dalam *quick ratio* persediaan perusahaan dianggap bukan termasuk dalam aktiva lancar.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki *quick ratio* yang tinggi maka struktur modal yang ada di perusahaan sektor industri dasar dan kimia akan berkurang karena perusahaan akan menggunakan dana internalnya untuk mencukupi kebutuhan operasional perusahaan.

Menurut Thomi (2016) persediaan tidak diikutkan dikarenakan persediaan dirasa kurang lancar dalam pembayaran hutang, maksudnya persediaan susah di cairkan sehingga tidak mudah untuk di gunakan sebagai pembayaran hutang, maka asset-asset yang paling lancar di gunakan dalam *Quick Ratio* (QR) sehingga akan memberikan gambaran yang realitas dalam menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki *Quick Ratio* tinggi maka perusahaan tidak akan mengalami kekurangan aktiva lancarnya untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan sektor industri dasar dan kimia meskipun persediaan tidak dianggap sebagai aktiva lancar. Dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempunyai *quick ratio* yang tinggi karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sudah cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sehingga struktur modal perusahaan akan semakin kecil karena perusahaan tidak melakukan utang. Kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa *quick ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas dan merupakan suatu indikator dalam memperoleh modal perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan *quick ratio* agar perusahaan dapat terus mengalami perkembangan dan kemajuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah, Irdiana, dan Jariah (2019), yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara likuiditas (QR) (X1) terhadap struktur modal (Y) di karenakan berubahnya nilai asset lancar, persediaan dan hutang lancar yang mana hutang lancar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap perhitungan struktur modal yang optimal, dimana hutang lancar memiliki umur kurang dari satu tahun, sehingga bunga yang dimilikinya juga kecil dan bunga dari hutang lancar tidak banyak mengurangi pengembalian laba maka investor tidak melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya untuk menanamkan dana pada Perusahaan. Menurut penelitian Halimah, Irdiyani, dan Jriah (2019) menyatakan jika *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y)

Namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Wirjawan (2015) dan Irdiana (2016), yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh likuiditas (QR) (X2) terhadap struktur modal (Y) dimana ketika rasio likuiditas semakin tinggi hal ini akan menyebabkan menurunnya rasio struktur modal pada perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA)

terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian di atas variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Retrun on Asset* (ROA) (X3) yang ditunjukkan pada table 4.8 dengan nilai signifikan sebesar $0,738 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang berarti bahwa *Retrun on Asset* (ROA) (X3) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). Artinya peningkatan atau penurunan *Retrun on Asset* (ROA) (X3) tidak mempengaruhi

peningkatan ataupun penurunan dari profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Tidak berpengaruh *return on asset* terhadap Struktur Modal dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas (ROA) yang tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang karena penggunaan pendanaan internal seperti saldo laba sebagai prioritas pendanaan, Artinya apabila nilai *Return on Asset* semakin besar maka semakin kecil struktur modal yang terdapat dalam perusahaan. *Return on asset* (X3) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y) perusahaan membuktikan bahwa struktur modal yang sedikit akan menjadi minat investor akan mempercayakan modal untuk dikelola perusahaan karena di mata investor perusahaan sudah maksimal dalam mengelola keuangan perusahaan.

Tidak berpengaruhnya pengembalian *Return on asset* terhadap struktur modal sebab perusahaan sudah memilih struktur modalnya menurut besarnya manfaat serta pengorbanan yang timbul sebagai dari pemakaian hutang untuk menjalankan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan tidak memandang kecil atau besarnya nilai *Retrun on asset* di suatu perusahaan dalam menentukan struktur modal. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Milansar, Masitho dan Siddi (2020), Jika ROA, semakin besar maka tingkat keuntungan dapat dicapai oleh perusahaan dan akan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi pengangguran asset.

Retrun on asset tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena semakin besar tingkat *retrun on asset* yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun. Perusahaan yang

mempunyai tingkat keuntungan yang besar akan mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar pula sehingga ini akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan yaitu dimana di dalam membiayai kegiatan usahanya. Sesuai analisis Effendi (2018) terhadap hasil perhitungan ROA menunjukkan bahwa semakin *profitable* perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, maka perusahaan cenderung mengurangi komposisi hutangnya. Semakin besar profit perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai kebutuhan investasinya dari sumber internal (seperti laba ditahan).

Hasil penelitian ini di dukung oleh Milansari, Masitoh, dan siddi (2020) menunjukkan bahwa *Retrun on Asset* (ROA) terhadap Struktur modal (Y) tidak berpengaruh, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat Profitabilitas (ROA) yang tinggi akan cenderung mengurai penggunaan utang karena menggunakan pendanaan internal seperti saldo laba sebagai prioritas pendanaan, sehingga dengan kenaikan ROA akan menurunkan struktur modal. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Halimah, Irdiani dan Jariah (2019), menunjukkan bahwa *Retrun on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Struktur modal (Y), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROA) yang tinggi biasanya memiliki dana internal yang besar, sehingga penggunaan sumber dana internal cenderung di pakai sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa *Retrun on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Struktur modal (Y), dikarenakan semakin banyak profit

yang di hasilkan dan apabila profit tidak dibagikan maka dapat di jadikan modal dan memperkuat struktur modal perusahaan.

4.6.4 Pengaruh profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap struktur modal

Salah satu yang mendorong perusahaan untuk menikatkan operasionalnya yaitu dengan memperhatikan besarnya kecilnya pertumbuhan penjualan. Untuk meningkatkan operasional perusahaan membutuhkan dana yang lebih intern perusahaan. untuk mendanai oprasioanl perusahaan di butuhkan profitabilitas (*gross profit margin*) penjualan yang sangat berhubungan dengan struktur modal agar dapat menjalankan oprasional perusahaan secara efisien. Namun hasilpenelitian di atas variabel profitabilitas yang di ukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) yang di tunjukan pada table 4.8 dengan nilai signifikan sebesar $0,126 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang berarti bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). Artinya peningkatan atau penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan dari profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di brusa efek Indonesia (BEI).Hasil ini menunjukkan penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin menurun.Dalam hal ini perusahaan memiliki laba yang rendah.

“*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan” (Hery 2017:315).*Gross profit margin* dapat dipengaruhi oleh penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan, sebab ketika penjualan naik maka *gross profit margin* kan rendah, dan

sebaliknya penjualan turun menyebabkan *gross profit margin* naik. Dengan besarnya gross profit marginakan membuat keadaan operasional perusahaan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ini profitabilitas yang di ukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y) pada sektor industry dasar dan kimia di pengaruhi oleh harga pokok penjualan, karena harga pokok penjualan pada perusahaan semakin tinggi sehingga menyebabkan *Gross Profit Margin* (GPM) semakin rendah, yang menyebabkan perusahaan kurang mampu untuk mengendalikan harga pokok penjualan, dengan itu produksi tidak efisien dan kurang baik keadaan operasi perusahaan.

Perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga meningkatnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka dapat menurunkan struktur modal dalam hal ini struktur modal berhubungan dengan meningkatnya atau menurunnya *Gross Profit Margin* (GPM) tidak akan dapat menutupi hutang -hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Irvan Thomi (2016) dimana penelitiannya profitabilitas (GPM) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y). Namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Danang Ali Wicaksono (2016) yang menyatakan dalam penelitian ini GPM berpengaruh signifikan terhadap DER. Penelitian yang dilakukan Nurvadilah Elva (2017) menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Gross Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas yang terdiri dari *Curren Ratio* (CR) (X1) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y) Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini hipotesis dinyatakan terbukti atau diterima.
2. Likuiditas yang terdiri dari *Quick Ratio* (QR) (X2) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y) Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini hipotesis dinyatakan tidak terbukti atau ditolak.
3. Profitabilitas yang terdiri dari *Retrun On Asset* (ROA) (X3) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini hipotesis dinyatakan tidak terbukti atau ditolak.
4. Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM) (X4) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini hipotesis dinyatakan tidak terbukti atau ditolak.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Manufaktur dalam sektor industry dasar dan kimia yang terdafta di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pihak manajemen sebelum menetapkan kebijakan struktur modal sebaiknya lebih dahulu memperhatikan variabel yang mempengaruhi struktur modal seperti Likuiditas (CR dan QR) dan Profitabilitas (ROA dan GPM). Setelah memperhatikan variabel-variabel tersebut terlebih dahulu perusahaan nantinya akan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai, sehingga akan dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal.
2. Di harapkan bagi peneliti selanjutnya memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi struktur modal di luar variabel yang di gunakan, maupun rasio yang di gunakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya dapat menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) untuk memperhatikan tingkat kepercayaan signifikansi untuk melihat hubungan antar variabel.
4. Pada penelitian selanjutnya perlu menambah obyek penelitian, tidak terbatas pada sektor industri dasar dan kimia saja tetapi pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, I. A. K. T., & Suardana, K. A. (2018). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktifa pada struktur modal*. E-jurnal Akutansi Universitas Udayana vol.24.1. Juni 370-398.

Brigham & Houston, 2014. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat

Brigham & Houston, 2018. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi 14. Jakarta : salemba empat

Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano, 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Danang Ali Wicaksono, 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”* Simki-Economic Vol. 01 No. 12

Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktifa, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI*. E-Jurnal Manajemen Udayana. Vol. 7, No. 3, 2018 : 1222-1254

Dewi, D. M. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran perusahaan terhadap kebijakan Deviden tunai dengan Profitabilitas sebagaimana variabel intervening*. Jurnal bisnis dan ekonomi (JBE), Vol 23, No 1 hal, 12-19

Doharto Simbolon, Rizaldi Saraghi, Wirdana Lilia, 2019. *Pengaruh Current Rasio, Struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015*. Jurnal Akrab Juara Volume 4 nomor 1 edisi februari (147-160)

Fahmi Irham, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta

Gade Bagas Dwiputra Gunadhi & I Made Pande Dwianti Putra, 2019. “*Pengaruh perofitabilitas, struktur asset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman*”. E-jurnal Akutansi Vol.28.1 Juli : 641-668

Hadianto, B., & Tayana, C. (2010). *Pengaruh risiko sistematik, struktur aktiva, profitabilitas, dan jenis perusahaan terhadap struktur modal emiten sektor pertambangan pengujian hipotesis static-trade-off*. Jurnal akutansi ol. 2 No. 1 : 15-39.

Halimah, Irdiani dan Jariah (2019). “Determinan Struktur Modal (Studi kasus pada perusahaan property dalam bursa efek Indonesia periode 2015-2017” Volume 2, July

Hermuningsih, S. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening*.Jurnal Fakultas hukum Ull, 16 (2).

Irdiani S. (2016) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan kategori saham blue chips di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2014” Jurnal penelitian ilmu ekonomi, 6 (1) 12.

Irwan Thomi, 2016. “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap struktur Modal Perusahaan Asumsi (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ” Periode 2012-2014). FISIF Vol.3, No 2,10,2016.

Jalil, M. (2018). *Pengaruh Resiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*.Jurnal akutansi dan keuangan, 7 (2), 20-28.

Karmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Karmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Refisi. DEPOK : RajaGrafindo Persada

Khairiyah, Siti, Suhadak, dan Nurzula, Nila Firdausi. 2014. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1, No. 1, hal 1-8

Lestari, N. L., & Purnawati, N. K. (2018). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol7, No 7.

Harmonoh. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Khusus, dan Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi Aksara

Mamduh 2016, *Manajemen Keuangan*.Edisi 2. Yogyakarta : BPFF

Milansari, Masitoh dan Siddi 2020. “Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan Struktur Modal pada perusahaan makanan

dan miniman” Berskala Akutansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 05, No. 01

Nicko, I. B. B., & Ardina, P. A. (2014). *pengaruh ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas dan tingkat likuiditas pada struktur modal.* E-jurnal Akutnsi, 788-082.

Nurvadila Elfa. 2017. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industrian barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.*

Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). *Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia.* Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol 10, no 1.

Primantara, A. A. N. A. D. Y., & Dew, M. R. (2016) “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal*” Jurnal Manajemen, 5(5), 31.

Rahmadani, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani, 2019. *Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan diffident payout rasio terhadap struktur modal.* Akutansi dan menejemen Vol.14, No 1. Hal.82-103.

Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyususn Tesis.* Bandung : Alfabeta

Sari, I. G. A. A. I., & Estiyanti, N. M. (2019). *Pengaruh resiko bisnis, Likuiditas, dan Profitabilitas pada struktur modal perusahaan non keuangan Indonesia.* Jurnal ilmiah manajemen dan akutansi. Vol. 24, No 2, Hal 136-158.

Sartono, Agus R. 2012. *Menejemen Keuangan Teory dan Aplikasi.* Edisi 4. Yogyakarta : BPFF

Septiani, N. P. N., & Suryana, I. G. N. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur asset, resiko bisnis, dan likuiditas pada struktur modal.* E-jurnal akutansi Universitas Udayana.Vol.22.3 : 1682-1710.

Setyawan, A. I. W., & Nuzula, N. F. (2016). *pengaruh Firm Size, Growth opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age dan Liquidity terhadap struktur modal perusahaan.* jurnal administrasi bisnis. Vol.31 No.1

Suryaman, Y.A (2016). *Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang*

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Jurnal profita: Kajian ilmu Akutansi, 4(3)

Sutrisno, 2017. *Manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi*. Yogyakarta : EKONOSIA

Umi Mardani, Qothrunnade, Destria 2018, *Pengaruh Kepemilikan Manajrial, Struktur Aktifa, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan profitabilitas terhadap kebijakan utang pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2011*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMS) | Vol 9, No. 1

Umum, M. C., & Mahfud, M. K. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdafta di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)*. Diponegoro Journal of Management. Volume 5, Npomor 3, Halaman 1-11 ISSN (Online) : 2337-3792

Wardayani, W., & Wahyuni D. S (2019), *Analisis Return On Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan*. Jurnal Ilman, Vol.4, No.1, PP. 59-73, ISSN 2355-1488

Widayanti, L. P., Triaryanti, N., & Abudayanti, N. (2016). *Pengaruh profitabilitas, tingkat penjualan perusahaan, likuiditas, dan pajak terhadap struktur modal pada sektor pariwisata*. E-jurnal manajemen unut, Vol.5, NO. 6, 3761-3793.

Wirjayan, R. S. (2015) “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA” Jurnal Bisnis dan Akutansi, 17 (1), 19.

Ryanni, M. L., dan Farah, 2014. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. 1 (1), pp: 172-182

Bisnis.com

www.idx.co.id

Lampiran 1

Tabel Total Pengolahan data

TOTAL VARIABEL PENELITIAN					
NO	CR	QR	ROA	GPM	DER
1	1807,98	18,57	0,58	165,80	0,56
2	2513,69	22,63	30,95	98,14	0,80
3	225,98	1,82	3,52	82,29	5,19
4	666,27	8,98	42,20	148,82	1,82
5	324,36	4,47	11,62	49,68	1,89
6	513,30	4,94	26,90	54,17	4,12
7	1438,07	8,99	24,61	82,60	1,79
8	562,06	6,04	58,25	99,87	164,41
9	372,30	2,25	0,62	73,75	15,60
10	188,44	1,11	-106,79	-218,39	1767,16
11	1521,09	13,65	-22,25	6,45	0,74
12	903,01	6,28	42,84	97,38	2,65
13	451,06	4,65	5,75	9,13	5,44
14	376,39	1,98	-6,67	13,39	16,48
15	384,48	52,35	3,82	18,69	17,55
16	1911,02	1,05	10,79	39,77	0,85
17	854,27	10,03	4,46	75,51	2,27
18	502,10	4,52	-2,43	30,96	2,06
19	409,15	3,53	10,66	56,33	17,27
20	532,24	1,98	8,72	75,13	4,96
21	914,91	8,71	-14,51	-9,91	-6,52
22	388,60	-123,54	-22,01	26,10	5,34
23	1436,22	12,39	22,92	151,54	1,73
24	2076,17	17,40	18,77	36,99	1,03
25	457,35	3,55	-8,15	22,70	8,46
26	643,75	3,34	9,47	49,45	6,08
27	371,92	-1,14	14,31	13,82	20,01
28	264,43	4,79	2,67	92,48	1,97
29	557,54	2,05	18,76	61,18	3,66
30	406,55	3,22	4,68	46,37	6,64
31	5044,16	46,22	14,33	95,91	0,55
32	1535,37	11,56	44,54	118,80	1,23
33	172,60	1,49	-44,98	53,64	172,00
34	3346,04	68,52	26,65	92,34	0,42
35	893,69	5,15	10,13	81,70	215,21
36	647,96	6,55	27,72	63,49	3,97
37	1027,61	5,70	15,41	39,68	2,04
38	1186,39	8,17	-22,32	122,74	24,78
39	434,49	3,54	5,03	43,91	5,53
40	727,93	5,10	12,71	61,01	1,63
41	468,40	3,80	-4,58	59,01	6,17
42	379,55	2,01	-1,05	9,81	5,28
43	2146,37	18,20	59,04	64,63	0,91
44	1176,26	8,57	33,99	137,70	2,93
45	369,48	3,47	5,43	76,47	3,28
46	1265,86	12,52	-3,24	242,70	3,84
47	1074,77	9,62	26,88	57,66	0,93
48	508,32	3,10	3,86	34,29	2,96
49	448,60	2,96	-15,01	27,25	4,20
50	805,95	4,33	22,14	67,20	5,98
51	462,48	4,00	4,70	46,45	6,36
52	501,76	4,13	-45,43	52,07	6,32
53	350,35	1,43	2,07	54,95	78,78
54	447,36	1,84	6,80	68,18	26,43
55	560,83	4,71	24,45	70,20	4,59
56	387,30	2,97	14,26	57,74	7,82
57	649,80	5,55	13,53	89,00	6,20
58	427,00	2,41	19,40	44,24	2,28
59	495,45	3,76	15,02	54,73	6,97
60	810,58	5,05	106,30	63,55	5,26
61	621,04	4,85	2,52	43,85	6,97

Lampiran 2

Tabel *Carren Ratio* Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	SUB SEKTOR	KODE	<i>Curren Ratio</i>					TOTAL	RATA-RATA
			2014	2015	2016	2017	2018		
1	Semen	INTP	493,37	488,66	452,5	370,31	3,14	1807,97726	361,60
2		SMBR	1.299,46	757,27	286,83	168	2,13	2513,69437	502,74
3		SMCB	60,17	65,24	45,94	54,36	0,27	225,976708	45,20
4		SMGR	220,9	159,7	127,25	156,78	1,64	666,273538	133,25
5		WSBP			170,63	152,43	1,30	324,356974	64,87
6		WTON	140,91	136,88	130,91	103,2	1,40	513,296993	102,66
7	Keramik, Porselen & Kaca	AMFG	568,44	465,43	201,98	200,95	1,27	1438,07029	287,61
8		ARNA	160,75	102,07	134,88	162,62	1,74	562,056267	112,41
9		MILA	111,38	87,07	85,95	86,97	0,93	372,304974	74,46
10		IKAI	83,64	80,85	20,11	3,37	0,47	188,438946	37,69
11		KIAS	561,1	332,88	313,34	310,73	3,04	1521,0877	304,22
12		TOTO	210,85	240,67	218,99	229,55	2,95	903,013514	180,60
13	Logam & Sejenisnya	ALKA	126,72	101,48	91,89	129,81	1,16	451,061772	90,21
14		ALMI	102,47	90,14	85,45	97,34	0,99	376,386638	75,28
15		BAJA	83,64	85,77	96,65	95,67	22,75	384,48404	76,90
16		BTON	505,54	435,76	421,98	547,49	0,25	1911,02038	382,20
17		CTBN	180,07	165,01	259,1	246,73	3,36	854,268112	170,85
18		GDST	140,55	121,6	124,04	115,13	0,78	502,097829	100,42
19		INAI	108,24	100,35	100,29	99,25	1,02	409,153313	81,83
20		ISSP	135,79	128,57	115,94	150,53	1,41	532,241469	106,45
21		JKSW	251,77	243,79	191,05	226,22	2,08	914,906286	182,98
22		KRAS	74,9	61,25	81,45	75,02	95,98	388,603501	77,72
23		LION	369,47	380,23	355,87	327,14	3,51	1436,22386	287,24
24		LMSH	556,79	808,89	277,01	428,19	5,29	2076,17311	415,23
25		NIKL	111,58	109,4	117,02	118,27	1,08	457,350126	91,47
26		PICO	165,85	158,79	167,32	150,55	1,24	643,747179	128,75
27		TBMS	79,39	88,73	98,8	104	1,00	371,922443	74,38
28	Kimia	AGIL			112,73	150,48	1,22	264,431987	52,89
29		BRPT	140,4	110,58	133,83	172,26	0,47	557,540895	111,51
30		BUDI	104,59	100,08	100,14	100,74	1,00	406,553156	81,31
31		DPNS	1.222,81	1.335,00	1.516,46	962,15	7,74	5044,1561	1008,83
32		EKAD	232,96	356,88	488,56	451,92	5,05	1535,36995	307,07
33		ETWA	47,43	63,29	48,59	13,27	0,02	172,601358	34,52
34		INCI	1.286,34	967,73	581,5	510,18	0,29	3346,0427	669,21
35		SRSN	287,1	216,71	174,26	213,17	2,45	893,6928	178,74
36		TPIA	139,45	110,29	152,56	243,37	2,29	647,964644	129,59
37		UNIC	220,1	253,32	295,49	256,16	2,54	1027,61285	205,52
38	Plastik & Kemasan	AKKU	196,66	506,34	481,09		2,30	1186,38529	237,28
39		AKPI	113,19	103,06	112,88	104,34	1,02	434,48518	86,90
40		APLI	287,9	117,85	149,52	171,66	1,00	727,932962	145,59
41		BRNA	104,67	114,11	138,74	109,9	0,98	468,403903	93,68
42		FPNI	77,95	88,22	100,33	111,88	1,17	379,545154	75,91
43		IGAR	412,09	496,1	582,2	650,22	5,76	2146,37251	429,27
44		IMPC	207,78	227,13	377,23	360,56	3,56	1176,26423	235,25
45		IPOL	87,32	87,83	95,91	97,4	1,02	369,483516	73,90
46		SIMA	80,62	524,37	651,95	8,92	0,00	1265,8607	253,17
47		TALF	67,04	437,64	292,29	275,12	2,68	1074,77259	214,95
48	Pekan Ternak	TRST	123,78	130,85	129,7	122,85	1,14	508,317036	101,66
49		YPAS	138,27	122,47	97,36	89,47	1,03	448,59989	89,72
50		JPFA	177,15	179,43	212,98	234,59	1,80	805,948226	161,19
51		MAIN	107,62	133,35	129,01	90,86	1,64	462,476512	92,50
52		SIPD	142,99	109,42	139,31	108,94	1,10	501,762022	100,35
53	Kayu & Pengolahannya	SULI	76,92	89,16	88,29	95,52	0,46	350,345056	70,07
54		TIRT	110,44	108,51	112,5	114,83	1,08	447,361817	89,47
55	Pulp & Kertas	ALDO	132,9	134,44	147,83	144,04	1,62	560,829211	112,17
56		FASW	97,66	106,78	107,51	74,18	1,17	387,30262	77,46
57		INKP	138,11	140,17	159,83	209,28	2,41	649,796007	129,96
58		INRU	100,29	102,15	73,24	149,51	1,81	427,001386	85,40
59		KDSI	136,79	115,66	123,19	118,64	1,17	495,449324	99,09
60		SPMA	365,21	93,07	246,3	102,24	3,76	810,581426	162,12
61		TKIM	190,01	143,22	143,22	143,81	0,78	621,037829	124,21
		TOTAL	14258,28	13921,69	13269,7	11673,07	225,73	53348,46843	10669,69
		RATA-RATA	38,002	28,644	28,644	28,762	0,1556	124,2075658	24,84

Lampiran 3

Tabel *Quick Ratio* Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	SUB SEKTOR	KODE	<i>Quick Ratio</i>					TOTAL	RATA-RATA
			2014	2015	2016	2017	2018		
1	Semen	INTP	4,42	4,32	3,97	3,19	2,67	18,57	3,71
2		SMBR	11,95	6,85	2,27	-0,12	1,68	22,63	4,53
3		SMCB	0,41	0,51	0,35	0,38	0,17	1,82	0,36
4		SMGR	2,32	2,05	1,45	1,88	1,28	8,98	1,80
5		WSBP	0,41	0,27	1,36	1,22	1,22	4,47	0,89
6		WTON	1,11	1,02	0,94	0,79	1,09	4,94	0,99
7	Keramik, Porselen & Kaca	AMFG	3,81	2,86	0,94	0,86	0,52	8,99	1,80
8		ARNA	1,42	0,85	1,00	1,30	1,48	6,04	1,21
9		MILA	0,55	0,35	0,38	0,51	0,47	2,25	0,45
10		IKAI	0,29	0,28	0,07	0,02	0,45	1,11	0,22
11		KIAS	3,83	2,33	2,50	2,50	2,49	13,65	2,73
12		TOTO	1,25	1,33	1,09	1,21	1,40	6,28	1,26
13	Logam & Sejenisnya	ALKA	1,15	0,69	0,59	1,12	1,10	4,65	0,93
14		ALMI	0,46	0,42	0,35	0,41	0,34	1,98	0,40
15		BAJA	12,32	10,99	9,75	9,76	9,53	52,35	10,47
16		BTON	0,10	0,11	0,31	0,29	0,23	1,05	0,21
17		CTBN	2,62	2,02	2,13	1,86	1,41	10,03	2,01
18		GDST	0,96	0,90	1,48	0,75	0,44	4,52	0,90
19	Kimia	INAI	0,53	0,72	0,72	0,75	0,80	3,53	0,71
20		ISSP	0,46	0,40	0,29	0,45	0,38	1,98	0,40
21		JKSW	1,62	2,00	1,58	1,94	1,58	8,71	1,74
22		KRAS	-43,13	-40,88	-41,26	-42,42	44,14	-123,54	-24,71
23		LION	2,53	2,70	2,53	2,18	2,45	12,39	2,48
24		LMSH	3,73	6,05	1,57	2,60	3,46	17,40	3,48
25	Plastik & Kemasan	NIKL	0,59	0,67	0,80	0,81	0,68	3,55	0,71
26		PICO	0,77	0,73	0,50	0,72	0,62	3,34	0,67
27		TBMS	0,65	0,72	-4,15	0,79	0,85	-1,14	-0,23
28		AGIL	0,97	0,90	0,93	1,13	0,87	4,79	0,96
29		BRPT	0,95	0,65	0,97	1,52	-2,04	2,05	0,41
30		BUDI	0,76	0,75	0,59	0,57	0,54	3,22	0,64
31	pekan ternak	DPNS	9,66	11,43	12,41	7,44	5,29	46,22	9,24
32		EKAD	1,06	2,13	3,02	2,65	2,71	11,56	2,31
33		ETWA	0,44	0,48	0,44	0,11	0,01	1,49	0,30
34		INCI	42,10	23,75	2,75	0,56	-0,63	68,52	13,70
35		SRSN	1,31	1,07	0,79	0,80	1,18	5,15	1,03
36		TPIA	0,94	0,63	1,09	2,03	1,87	6,55	1,31
37	Kayu & Pengolahanannya	UNIC	1,07	1,05	1,36	1,19	1,03	5,70	1,14
38		AKKU	1,97	5,06	0,57	0,22	0,35	8,17	1,63
39		AKPI	0,78	0,68	0,78	0,67	0,64	3,54	0,71
40		APLI	1,75	0,74	0,92	0,98	0,71	5,10	1,02
41		BRNA	0,71	0,75	0,97	0,75	0,62	3,80	0,76
42		FPNI	0,36	0,34	0,41	0,48	0,42	2,01	0,40
43	Pulp & Kertas	IGAR	2,49	3,16	4,00	4,75	3,80	18,20	3,64
44		IMPC	1,16	1,08	2,32	2,04	1,98	8,57	1,71
45		IPOL	0,64	0,66	0,72	0,71	0,73	3,47	0,69
46		SIMA	0,67	5,24	6,52	0,09	0,00	12,52	2,50
47		TALF	2,40	2,81	1,66	1,43	1,32	9,62	1,92
48		TRST	0,70	0,64	0,61	0,58	0,57	3,10	0,62
49	Kepan ternak	YPAS	0,68	0,65	0,46	0,55	0,63	2,96	0,59
50		JPFA	0,73	0,70	1,01	1,00	0,89	4,33	0,87
51		MAIN	0,73	0,97	0,83	0,53	0,94	4,00	0,80
52		SIPD	0,97	0,74	0,98	0,72	0,72	4,13	0,83
53	Kayu & Pengolahanannya	SULI	0,34	0,30	0,28	0,30	0,22	1,43	0,29
54		TIRT	0,37	0,38	0,37	0,39	0,33	1,84	0,37
55		ALDO	0,90	0,91	1,00	0,90	0,99	4,71	0,94
56		FASW	0,53	0,51	0,69	0,45	0,80	2,97	0,59
57		INkP	0,66	0,82	0,88	1,46	1,73	5,55	1,11
58		INRU	0,39	0,43	0,26	0,57	0,75	2,41	0,48
59	Pulp & Kertas	KDSI	0,91	0,72	0,77	0,73	0,63	3,76	0,75
60		SPMA	1,58	0,33	1,03	0,36	1,75	5,05	1,01
61		TKIM	1,34	0,96	0,85	0,96	0,74	4,85	0,97
		TOTAL	100,13	83,66	46,73	35,34	116,04	381,91	76,38
		RATA-RATA	20,026	16,733	9,3465	7,0687	23,208	76,38	15,28

Lampiran 4

Tabel Retrun on Asset Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	SUB SEKTOR	KODE	ROA					TOTAL	RATA-RATA	
			2014	2015	2016	2017	2018			
1	Semen	INTP	0,18	0,16	0,13	0,06	0,04	0,58	0,12	
2		SMBR	11,22	10,84	5,93	2,9	0,06	30,95	6,19	
3		SMCB	3,89	1,15	-1,44	-0,04	-0,04	3,52	0,70	
4		SMGR	16,24	11,48	10,25	4,17	0,06	42,20	8,44	
5		WSBP	0,11	0,11	4,62	6,70	0,07	11,62	2,32	
6		WTON	8,48	3,86	6,04	4,82	3,70	26,90	5,38	
7	Keramik, Porselen & Kaca	AMFG	11,7	7,99	4,3	0,62	0,00	24,61	4,92	
8		ARNA	28,68	7,96	9,64	11,87	0,10	58,25	11,65	
9		MILA	1,73	-2,19	0,12	0,92	0,04	0,62	0,12	
10		IKAI	-5,11	-27,92	-54,85	-18,96	0,05	-106,79	-21,36	
11		KIAS	3,92	-7,71	-13,58	-4,83	-0,05	-22,25	-4,45	
12		TOTO	14,49	11,69	6,53	9,87	0,26	42,84	8,57	
13	Logam & Sejenisnya	ALKA	1,09	-0,81	0,38	5,05	0,04	5,75	1,15	
14		ALMI	0,06	-2,45	-4,64	0,36	0,00	-6,67	-1,33	
15		BAJA	1,44	-0,99	3,5	-0,02	-0,11	3,82	0,76	
16		BTON	4,38	3,45	-3,37	6,2	0,13	10,79	2,16	
17		CTBN	9,8	3,53	-0,8	-8,11	0,04	4,46	0,89	
18		GDST	-1,03	-4,66	2,52	0,8	-0,06	-2,43	-0,49	
19	Kimia	INAI	2,46	2,15	2,66	3,18	0,21	10,66	2,13	
20		ISSP	3,95	2,92	1,7	0,14	0,01	8,72	1,74	
21		JKSW	-3,18	-8,71	-1,06	-1,56	0,00	-14,51	-2,90	
22		KRAS	-6,04	-8,82	-4,89	-2,09	-0,17	-22,01	-4,40	
23		LION	8,17	7,2	6,17	1,36	0,02	22,92	4,58	
24		LMSH	5,29	1,45	3,84	8,05	0,14	18,77	3,75	
25	Plastik & Kemasan	NIKL	-5,88	-5,29	2,11	0,9	0,01	-8,15	-1,63	
26		PICO	2,58	2,47	2,07	2,34	0,01	9,47	1,89	
27		TBMS	2,45	1,66	5,57	4,6	0,03	14,31	2,86	
28		AGIL			1,1	1,55	0,02	2,67	0,53	
29		BRPT	-0,06	0,23	10,88	7,68	0,03	18,76	3,75	
30		BUDI	1,15	0,65	1,32	1,55	0,01	4,68	0,94	
31	Pekan Ternak	DPNS	5,4	3,59	3,38	1,93	0,03	14,33	2,87	
32		EKAD	9,91	12,07	12,91	9,56	0,09	44,54	8,91	
33		ETWA	-10,68	-16,82	-5,91	-11,44	-0,13	-44,98	-9,00	
34		INCI	7,45	10	3,71	5,45	0,04	26,65	5,33	
35		SRSN	3,12	2,7	1,54	2,71	0,06	10,13	2,03	
36		TPIA	0,95	1,41	14,1	11,2	0,06	27,72	5,54	
37	Kayu & Pengolahannya	UNIC	1,09	-0,39	9,31	5,33	0,07	15,41	3,08	
38		AKKU	-6,56	-17,67	1,92		-0,01	-22,32	-4,46	
39		AKPI	1,56	0,96	2	0,49	0,02	5,03	1,01	
40		APLI	0,62	3,52	0,6	7,98	-0,01	12,71	2,54	
41		BRNA	4,27	-0,39	0,61	-9,07	0,00	-4,58	-0,92	
42		FPNI	-2,51	1,28	1,06	-0,91	0,03	-1,05	-0,21	
43	Pulp & Kertas	IGAR	15,69	13,39	15,77	14,11	0,08	59,04	11,81	
44		IMPC	16,69	7,75	5,53	3,98	0,04	33,99	6,80	
45		IPOL	1,44	0,95	2,3	0,72	0,02	5,43	1,09	
46		SIMA	2,2	-3,7	-1,74	0,19	-0,19	-3,24	-0,65	
47		TALF	13,36	7,77	3,42	2,33	0,00	26,88	5,38	
48		TRST	0,92	0,75	1,03	1,15	0,01	3,86	0,77	
49	Pekan Ternak	YPAS	-2,79	-3,54	-3,9	-4,78	0,00	-15,01	-3,00	
50		JPFA	2,45	3,06	11,28	5,25	0,10	22,14	4,43	
51		MAIN	-2,4	-1,57	7,4	1,2	0,07	4,70	0,94	
52		SIPD	0,07	-16,11	0,51	-29,91	0,01	-45,43	-9,09	
53	Kayu & Pengolahannya	SULI	0,61	0,36	0,42	0,65	0,03	2,07	0,41	
54		TIRT	3,24	-0,11	3,55	0,12	0,00	6,80	1,36	
55	Pulp & Kertas	ALDO	5,9	6,58	6,15	5,82	0,00	24,45	4,89	
56		FASW	1,55	-4,42	9,06	7,94	0,13	14,26	2,85	
57		INkP	1,94	3,16	2,95	5,41	0,07	13,53	2,71	
58		INRU	0,44	-0,82	11,05	7,3	1,43	19,40	3,88	
59		KDSI	4,67	0,97	4,13	5,19	0,06	15,02	3,00	
60		SPMA	2,32	91,95	7,75	4,24	0,04	106,30	21,26	
61		TKIM	0,76	0,05	0,71	1,06	-0,06	2,52	0,50	
TOTAL			205,85	118,13	139,35	105,28	6,73	575,33	115,07	
RATA-RATA			41,1696	23,6252	27,87	21,0569	1,34525	115,07	23,01	

Lampiran 5

Tabel *Gross Profit Margin* Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	SUB SEKTOR	KODE	GPM					TOTAL	RATA-RATA	
			2014	2015	2016	2017	2018			
1	Semen	INTP	45,44	44,44	41,22	34,7	0,29	165,8	33,16	
2		SMBR	0,33	33,78	33,56	30,47	0,30	98,14	19,63	
3		SMCB	28,74	23,16	20,41	9,98	0,16	82,29	16,46	
4		SMGR	42,98	39,51	37,71	28,62	0,30	148,82	29,76	
5		WSBP			22,26	27,42	0,23	49,68	9,94	
6		WTON	14,86	12,39	14,49	12,43	0,13	54,17	10,83	
7	Keramik, Porselen & Kaca	AMFG	24,66	21,75	21,07	15,12	0,01	82,6	16,52	
8		ARNA	32,44	22,3	21,77	23,36	0,24	99,87	19,97	
9		MILA	22,54	16,69	16,48	18,04	0,19	73,75	14,75	
10		IKAI	10,08	4,02	-22,49	-210	0,51	-218,39	-43,68	
11		KIAS	17,69	-5,54	-6,04	0,34	0,00	6,45	1,29	
12		TOTO	25,86	25,02	21,44	25,06	0,26	97,38	19,48	
13	Logam & Sejenisnya	ALKA	1,76	2,48	2,61	2,28	0,02	9,13	1,83	
14		ALMI	4,98	2,02	2,56	3,83	0,05	13,39	2,68	
15		BAJA	4,74	5,63	7,63	0,69	-0,01	18,69	3,74	
16		BTON	12,2	3,3	1,55	22,72	0,27	39,77	7,95	
17		CTBN	28,39	23,28	18,52	5,32	0,15	75,51	15,10	
18		GDST	5,09	1,06	14,48	10,33	0,00	30,96	6,19	
19		INAI	11,88	12,12	13,48	18,85	0,16	56,33	11,27	
20		ISSP	16,76	21,57	21,44	15,36	0,12	75,13	15,03	
21		JKSW	-2,28	-10,8	2,11	1,1	0,00	-9,91	-1,98	
22		KRAS	2,2	-2,76	11,54	15,12	0,09	26,1	5,22	
23		LION	38,82	36,55	40,87	35,3	0,37	151,54	30,31	
24		LMSH	6,89	5,95	11,69	12,46	0,05	36,99	7,40	
25		NIKL	3,99	3,75	8,36	6,6	0,05	22,7	4,54	
26		PICO	11,81	11,7	13,39	12,55	0,12	49,45	9,89	
27		TBMS	2,41	3,32	4,39	3,7	0,00	13,82	2,76	
28	Kimia	AGIL			46,24	46,24	0,45	92,48	18,50	
29		BRPT	4,44	9,89	24,85	22	0,26	61,18	12,24	
30		BUDI	12,14	9,27	11,11	13,85	0,13	46,37	9,27	
31		DPNS	25,51	22,62	25,44	22,34	0,20	95,91	19,18	
32		EKAD	25,41	28,48	34,86	30,05	0,27	118,8	23,76	
33		ETWA	0,21	-0,66	-7,13	61,22	-0,52	53,64	10,73	
34		INCI	21,55	24,43	24,02	22,34	0,18	92,34	18,47	
35		SRSN	20,38	21,53	17,92	21,87	0,24	81,7	16,34	
36		TPIA	4,77	10,58	25,61	22,53	0,15	63,49	12,70	
37		UNIC	7,07	8,03	12,4	12,18	0,09	39,68	7,94	
38	Plastik & Kemasan	AKKU	-13,3	100	36,07		0,28	122,74	24,55	
39		AKPI	11,28	10,83	12,17	9,63	0,09	43,91	8,78	
40		APLI	14,27	13,11	19,21	14,42	0,14	61,01	12,20	
41		BRNA	18,12	17,63	15,81	7,45	0,00	59,01	11,80	
42		FPNI	1,28	3,9	3,06	1,57	0,04	9,81	1,96	
43		IGAR	14,96	14,95	17,79	16,93	0,13	64,63	12,93	
44		IMPC	37,4	32,31	35,76	32,23	0,30	137,7	27,54	
45		IPOL	16,17	18,8	22,35	19,15	0,19	76,47	15,29	
46		SIMA	46,76	28,9	100	67,04	0,76	242,7	48,54	
47		TALF	18,71	15,08	13,12	10,75	0,00	57,66	11,53	
48	pekan ternak	TRST	8,6	8,62	8,77	8,3	0,08	34,29	6,86	
49		YPAS	6,07	8,11	7,22	5,85	0,00	27,25	5,45	
50		JPFA	14,01	15,96	20,24	16,99	0,21	67,2	13,44	
51		MAIN	7,16	11,31	17,61	10,37	0,14	46,45	9,29	
52		SIPD	15,09	8,72	18,21	10,05	0,16	52,07	10,41	
53	Kayu & Pengolahannya	SULI	9,1	17,3	17,7	10,85	0,16	54,95	10,99	
54		TIRT	18,94	18,69	18,26	12,29	0,11	68,18	13,64	
55	Pulp & Kertas	ALDO	17,31	19,16	16,83	16,9	0,00	70,2	14,04	
56		FASW	10,56	7,86	20,06	19,26	0,30	57,74	11,55	
57		INKP	17,22	21,52	21,37	28,89	0,36	89	17,80	
58		INRU	16,22	11,23	3,78	13,01	0,14	44,24	8,85	
59		KDSI	14,16	12,93	13,7	13,94	0,14	54,73	10,95	
60		SPMA	16,83	15,53	16,12	15,07	0,16	63,55	12,71	
61		TKIM	11,6	10,41	11,05	10,79	0,00	43,85	8,77	
TOTAL			885,23	933,68	1098,08	828,1	9,43592	3745,09	749,02	
RATA-RATA			177,05	186,74	219,616	165,62	1,88718	749,018	149,80	

Lampiran 6

Tabel Struktur Modal Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	SUB SEKTOR	KODE	DER					TOTAL	RATA-RATA
			2014	2015	2016	2017	2018		
1	Semen	INTP	0,14	0,14	0,13	0,15	0,15	0,56	0,11
2		SMBR	0,08	0,1	0,29	0,33	0,61	0,8	0,16
3		SMCB	0,96	1,05	1,45	1,73	1,83	5,19	1,04
4		SMGR	0,37	0,39	0,45	0,61	0,54	1,82	0,36
5		WSBP			0,85	1,04	0,86	1,89	0,38
6		WTON	0,71	0,97	0,87	1,57	1,85	4,12	0,82
7	Keramik, Porselen & Kaca	AMFG	0,23	0,26	0,53	0,77	1,00	1,79	0,36
8		ARNA	162,62	0,6	0,63	0,56	0,51	164,41	32,88
9		MILA	4,46	5,39	3,79	1,96	0,68	15,6	3,12
10		IKAI	1,9	4,65	1.763,79	-3,18	0,26	1767,16	353,43
11		KIAS	0,11	0,17	0,22	0,24	1,96	0,74	0,15
12		TOTO	0,65	0,64	0,69	0,67	0,50	2,65	0,53
13	Logam & Sejenisnya	ALKA	2,87	1,33	1,24		5,44	5,44	1,09
14		ALMI	4,01	2,87	4,33	5,27	7,50	16,48	3,30
15		BAJA	4,18	4,87	4	4,5	10,78	17,55	3,51
16		BTON	0,19	0,23	0,24	0,19	0,19	0,85	0,17
17		CTBN	0,78	0,72	0,35	0,42	0,58	2,27	0,45
18		GDST	0,56	0,47	0,51	0,52	0,51	2,06	0,41
19		INAI	5,15	4,55	4,19	3,38	3,58	17,27	3,45
20		ISSP	1,34	1,13	1,28	1,21	1,23	4,96	0,99
21		JKSW	-1,73	-1,6	-1,62	-1,57	1,39	-6,52	-1,30
22		KRAS	1,91	1,07	1,14	1,22	1,39	5,34	1,07
23		LION	0,35	0,41	0,46	0,51	0,47	1,73	0,35
24		LMSH	0,21	0,19	0,39	0,24	0,21	1,03	0,21
25		NIKL	2,4	2,04	1,99	2,03	2,43	8,46	1,69
26		PICO	1,71	1,45	1,34	1,58	1,85	6,08	1,22
27		TBMS	7,99	5,02	3,49	3,51	3,45	20,01	4,00
28	Kimia	AGIL			1,09	0,88	1,11	1,97	0,39
29		BRPT	1,2	0,88	0,77	0,81	1,61	3,66	0,73
30		BUDI	1,71	1,95	1,52	1,46	1,77	6,64	1,33
31		DPNS	0,14	0,14	0,12	0,15	0,16	0,55	0,11
32		EKAD	0,51	0,33	0,19	0,2	0,18	1,23	0,25
33		ETWA	3,41	16,59	162,19	-10,19	5,21	172	34,40
34		INCI	0,08	0,1	0,11	0,13	0,22	0,42	0,08
35		SRSN	213,17	0,69	0,78	0,57	0,44	215,21	43,04
36		TPIA	1,21	1,1	0,87	0,79	0,79	3,97	0,79
37		UNIC	0,64	0,58	0,41	0,41	0,42	2,04	0,41
38	Plastik & Kemasan	AKKU	22,46	1,95	0,37		0,49	24,78	4,96
39		AKPI	1,15	1,6	1,34	1,44	1,46	5,53	1,11
40		APLI	0,21	0,39	0,28	0,75	1,19	1,63	0,33
41		BRNA	2,64	1,2	1,03	1,3	0,91	6,17	1,23
42		FPNI	1,76	1,43	1,09	1	0,18	5,28	1,06
43		IGAR	0,33	0,24	0,18	0,16	0,73	0,91	0,18
44		IMPC	0,76	0,53	0,86	0,78	0,82	2,93	0,59
45		IPOL	0,84	0,83	0,81	0,8	0,43	3,28	0,66
46		SIMA	0,99	0,39	0,42	2,04	2,04	3,84	0,77
47		TALF	0,32	0,24	0,17	0,2	0,22	0,93	0,19
48	pekan ternak	TRST	0,85	0,72	0,7	0,69	0,92	2,96	0,59
49		YPAS	0,98	0,86	0,97	1,39	1,80	4,2	0,84
50		JPFA	1,97	1,81	1,05	1,15	1,26	5,98	1,20
51		MAIN	2,28	1,56	1,13	1,39	1,24	6,36	1,27
52		SIPD	1,18	2,06	1,25	1,83	1,60	6,32	1,26
53	Kayu & Pengolahannya	SULI	-3,46	-4,93	-6,93	94,1	19,30	78,78	15,76
54		TIRT	7,69	7,37	5,43	5,94	9,55	26,43	5,29
55		ALDO	1,24	1,14	1,04	1,17	1,17	4,59	0,92
56		FASW	2,39	1,86	1,72	1,85	1,56	7,82	1,56
57		INkP	1,71	1,68	1,44	1,37	0,13	6,2	1,24
58	Pulp & Kertas	INRU	0,61	0,63	0,52	0,52	1,42	2,28	0,46
59		KDSI	1,4	2,11	1,72	1,74	1,51	6,97	1,39
60		SPMA	1,6	1,85	0,97	0,84	0,81	5,26	1,05
61		TKIM	1,91	1,81	1,66	1,59	1,40	6,97	1,39
	TOTAL		480,03	90,8	1984,29	148,71	115,76	2703,83	540,77
	RATA-RATA		96,006	18,16	396,858	29,742	23,151	5407,1	1081,42

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.88	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1706/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

di,-

GORONTALO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Yolanda Baid
NIM : E2116213
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 025/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama :Yolanda Baid
NIM :E21.16.213
Jurusan / Prodi :Manajemen
Judul Penelitian :Pengaruh *Likuiditas Dan Profitabilitas* Terhadap Struktur
Modal (Studi Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 16 Maret 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 20 Juni 2020

Mengetahui,



**Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0289/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : YOLANDA BAID
NIM : E2116213
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 25%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 Juni 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_YOLANDA BAID_E2116213_PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	scholar.unand.ac.id Internet Source	2%
2	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinjkt.ac.id	

	— Internet Source	
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1 %
13	www.sahamok.com Internet Source	1 %
14	www.scribd.com Internet Source	1 %
15	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
16	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
17	eprints.mdp.ac.id Internet Source	1 %
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
19	ebook.library.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
20	docobook.com Internet Source	<1 %

21	klikalamat.com Internet Source	<1 %
22	investorsadar.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
24	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
25	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
26	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	media.neliti.com Internet Source	<1 %
28	docplayer.info Internet Source	<1 %
29	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
30	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
31	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.slideshare.net	



Dipindai dengan CamScanner

	Internet Source	<1 %
33	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
35	www.eddyelly.com Internet Source	<1 %
36	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	<1 %
37	conference.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
38	britama.com Internet Source	<1 %
39	Submitted to University of Northumbria at Newcastle Student Paper	<1 %
40	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
41	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
42	bursajkse.blogspot.com Internet Source	<1 %
	jasrifirdaus.blogspot.co.id	

43	Internet Source	<1 %
44	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1 %
45	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
46	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
47	ekonomis.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
48	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
49	intanwijaya.com Internet Source	<1 %
50	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
51	core.ac.uk Internet Source	<1 %
52	db0nus869y26v.cloudfront.net Internet Source	<1 %
53	macospizza.com Internet Source	<1 %
54	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %

55	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
56	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
57	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
58	Rendy Aziz Syahputra, Ijma Ijma. "PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, EFEKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)", JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2020 Publication	<1 %
59	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
60	Jessica Tanri, Francroyce Zulion Behrry, Liviaty Vandana, Ira Martika Winarno, Adam Afiezan. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-2017", Owner, 2020 Publication	<1 %
61	laclomanatutodili.blogspot.com Internet Source	<1 %



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Yolanda Baid
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Kotajin, 22 Juli 1997
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Tinggi, Berat Badan : 150 cm, 55 kg
8. Alamat : Dususn Otalojini, Kec Atinggola
Kab, Gorontalo Utara. Provinsi
Gorontalo.
9. No. Hp : 0822-9260-2694
10. Email : yolandabaid22071997yola@gmail.com
11. Blog Pribadi : Facebook : Yolanda Baid
Instagram : Yolanda_Baid



B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 3 KOTAJIN
(Tahun Lulus 2010)
2. SMP : SMP Negeri 1 Atinggola
(Tahun Lulus 2013)
3. SMA : SMA Negeri 1 Atinggola
(Tahun Lulus 2016)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo
Fakultas Ekonomi
Program Studi Manajemen
Konsentrasi Keuangan
S1 Tahun 2016-2020

